

**PENGARUH *GROWTH MINDSET* TERHADAP GRIT PADA
PROGRAM *AMALIYAH TADRIS* MADRASAH ALIYAH
MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2025**

**PENGARUH *GROWTH MINDSET* TERHADAP GRIT PADA
PROGRAM *AMALIYAH TADRIS* MADRASAH ALIYAH
MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2025**

**PENGARUH GROWTH MINDSET TERHADAP GRIT PADA
PROGRAM AMALIYAH TADRIS MADRASAH ALIYAH MODEL
ZAINUL HASAN GENGGONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Isyfiraini Ainul Khairoh

NIM: 211103050003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R
Reed

Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag.

NIP. 199305142020122007

**PENGARUH GROWTH MINDSET TERHADAP GRIT PADA
PROGRAM AMALIYAH TADRIS MADRASAH ALIYAH MODEL
ZAINUL HASAN GENGGONG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 11 November 2025

TIM PENGUJI

Ketua Sidang



Arrumaisha Fitri, M. Psi.
NIP. 198712232019032005

Sekretaris



Muhamad Ridwan Arif, M.Pd.
NIP. 198611192020121004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Anggota :**

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, M. A.

2. Dr. Ainul Churria Almalachim, S. Ud., M. Ag.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩ وَأَن سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ٤٤ ثُمَّ يُجْزِيهُ الْجَزَاءُ الْأَوَّلُ ٤١

Artinya : “Dan bahwa manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian dia akan diberi balasan yang paling sempurna..”

(QS. *An-Najm* [53]: 39–41)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

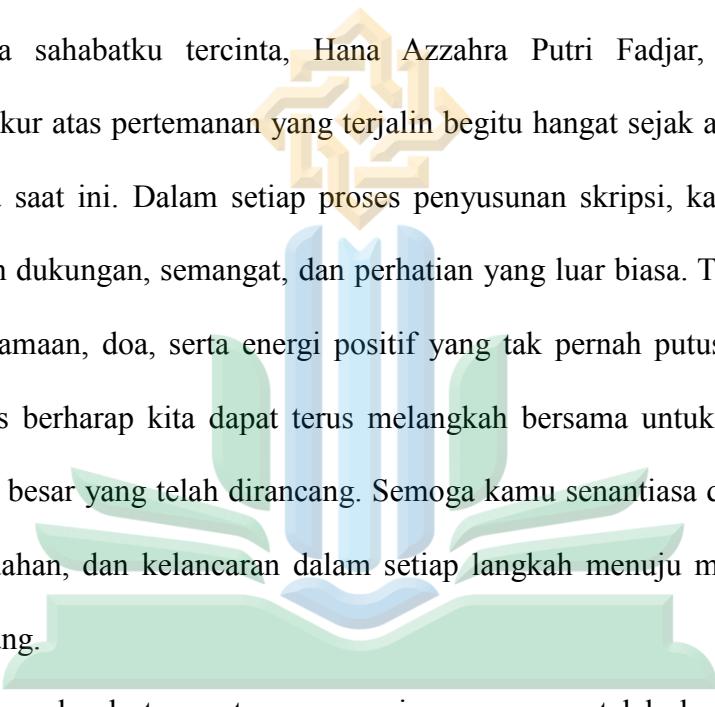
* Kementerian Agama RI. Al-Quran Dan Terjemahan. Jakarta: Diponorogo, 2015.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan rasa Syukur yang begitu besar atas kehadirat-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan serta kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit pada program Amaliyah Tadris MA Model Zainul Hasan Genggong”** dengan baik. Perjalanan panjang yang penuh dengan pelajaran ini tidak akan berarti tanpa mereka yang senantiasa hadir dalam setiap doa dan dukungan. Maka dengan penuh ketulusan, karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada orang tuaku yang amat sangat aku cintai, Abi dan Ummik. Terima kasih banyak atas segala doa yang dipanjatkan di setiap sepertiga malam dan selesai shalat. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan kenyamanan selama penulis menyusun skripsi, atas segala dukungan yang diberikan dan diperjuangkan demi anakmu mencapai cita-citanya. Terima kasih telah memberikan pendidikan terbaik, serta menjadi rumah paling hangat tempat penulis kembali. Terima kasih sudah menjadi salah satu pendengar terbaik dalam hidup penulis, mendengarkan seluruh keluh kesah yang penulis alami, meski kadang anakmu ini sulit ditebak suasana hatinya. Namun dengan tulus, Abi dan Ummik selalu memberi kehangatan, bahkan ketika tidak satu pun orang yakin terhadap kemampuan anakmu, Abi dan Ummik tetap menjadi satu-satunya yang percaya. Penulis berharap Abi dan Ummik selalu ada dalam setiap proses dan langkah-langkah baru yang akan penulis lalui. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi Abi dan Ummik, membalaas segala

kebaikan dengan keberkahan tanpa batas. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala ketidak sempurnaan yang mungkin pernah dilakukan. Namun perlu Abi dan Ummik ketahui, anakmu satu-satunya ini selalu berusaha memberikan yang terbaik. Semoga kelak penulis dapat terus membanggakan Abi dan Ummik.

- 
2. Kepada sahabatku tercinta, Hana Azzahra Putri Fadjar, penulis sangat bersyukur atas pertemanan yang terjalin begitu hangat sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Dalam setiap proses penyusunan skripsi, kamu selalu hadir dengan dukungan, semangat, dan perhatian yang luar biasa. Terima kasih atas kebersamaan, doa, serta energi positif yang tak pernah putus kamu berikan. Penulis berharap kita dapat terus melangkah bersama untuk meraih mimpi-mimpi besar yang telah dirancang. Semoga kamu senantiasa diberi kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam setiap langkah menuju masa depan yang gemilang.
 3. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah banyak menemani penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, serta kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Semoga kalian senantiasa diselimuti oleh kebaikan, dimudahkan setiap langkahnya oleh Allah SWT, dan selalu diberi kekuatan untuk menggapai impian masing-masing.

KATA PENGANTAR

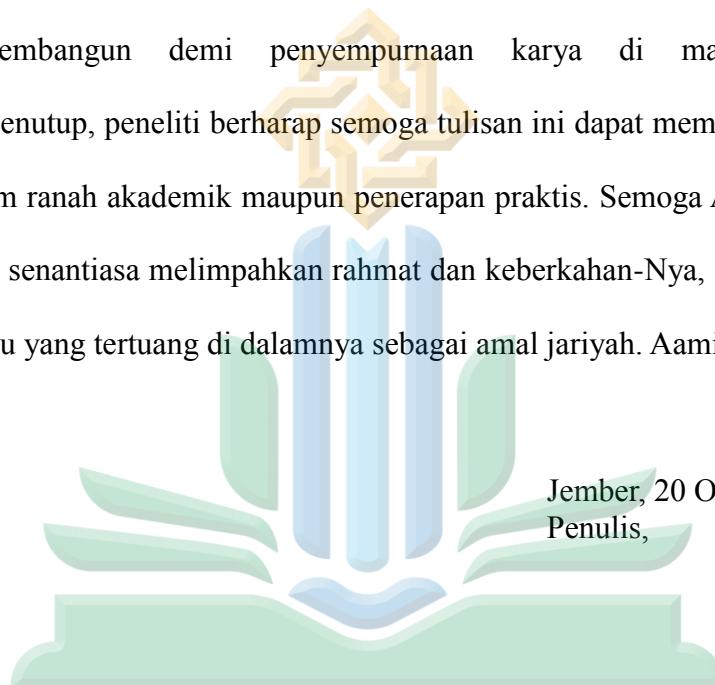
Segala Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini menjadi perjalanan yang penuh proses, pembelajaran, serta pengalaman berharga yang mengajarkan arti kesabaran dan ketekunan dalam mencari ilmu.

Skripsi ini tentu tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan semangat dan kepercayaan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Arrumaisha Fitri, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Ainul Churria Almalachim, S.Ud., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh ketulusan dan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah membimbing dan membekali penulis dengan ilmu serta wawasan baru sepanjang masa studi.

7. Seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan instansi sebagai tempat melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan karya di masa mendatang. Sebagai penutup, peneliti berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat, baik dalam ranah akademik maupun penerapan praktis. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya, serta menjadikan setiap ilmu yang tertuang di dalamnya sebagai amal jariyah. Aamiin.



Jember, 20 Oktober 2025
Penulis,

Isyfiraini Ainul Khairoh
NIM. 211103050003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Isyfiraini Ainul Khairoh; 2025: *Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit pada program Amaliyah Tadris Siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.*

Kata Kunci: *Growth Mindset, Grit, Amaliyah Tadris, MA Model Zainul Hasan Genggong*

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah Grit pada siswa Madrasah Aliyah Model yang mengikuti program *Amaliyah Tadris* di pengaruh oleh *Growth Mindset*. *Growth mindset* merupakan pola pikir yang membuat seseorang percaya bahwa kemampuan dan kecerdasannya bisa ditingkatkan lewat usaha dan pengalaman. Sementara Grit adalah sikap pantang menyerah dan kemauan kuat untuk terus berusaha, meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh *Growth mindset* terhadap Grit pada program *Amaliyah Tadris* di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Pengaruh dari *Growth mindset* terhadap Grit pada program *Amaliyah Tadris* di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Sampel pada penelitian ini berjumlah 95 responden yang merupakan siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yang mengikuti program *Amaliyah Tadris*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dweck Mindset Instrument (DMI)* untuk mengukur variabel *growth mindset*, yang telah diadaptasi oleh Novanto pada tahun 2023 dan diadaptasi kembali oleh Nurfadila pada tahun 2025 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,704 dan alat ukur untuk mengukur Grit menggunakan alat ukur dibuat oleh Duckworth pada tahun 2007 yang telah diadaptasi oleh Novanto pada tahun 2023 dan diadaptasi kembali oleh Nurfadila pada tahun 2025 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,701

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Growth Mindset* terhadap Grit, dengan hasil uji hipotesis pada uji Simultan (uji F) diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Lalu pada uji parsial (uji T) diperoleh nilai $\text{sig } 0,000$, nilai tersebut $< 0,05$. Dan Berdasarkan hasil koefisien determinasi Adjust R square (R) yaitu 0,517 atau sebesar 51,7%. Data tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu grit dipengaruhi sebesar 51,7% oleh *Growth Mindset*.

DAFTAR ISI

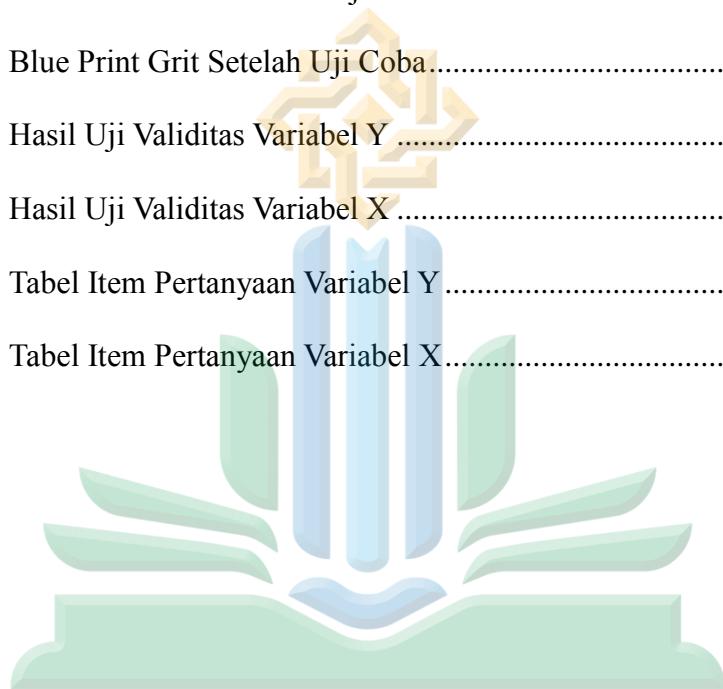
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
F. Definisi Oprasional.....	16
G. Asumsi Penelitian	18
H. Hipotesis.....	18
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu.....	21

B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	40
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
D. Analisis Data	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data	63
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	66
D. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indikator Variabel	15
Tabel 3. 1 Blue Print <i>Growth Mindset</i> Sebelum Uji Coba	44
Tabel 3. 2 Blue Print <i>Growth Mindset</i> Setelah Uji Coba	45
Tabel 3. 3 Blue Print Grit Sebelum Uji Coba.....	46
Tabel 3. 4 Blue Print Grit Setelah Uji Coba.....	47
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y	51
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X	53
Tabel 3. 7 Tabel Item Pertanyaan Variabel Y	55
Tabel 3. 8 Tabel Item Pertanyaan Variabel X.....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Grit	51
Gambar 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Growth Mindset</i>	50
Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin	64
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Gambar 4. 3 Kateristik Responden Usia.....	65
Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	65
Gambar 4. 5 Hasil Statistik Deskriptif	66
Gambar 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	67
Gambar 4. 7 Hasil Uji Linieritas	69
Gambar 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Gambar 4. 9 Hasil Scatterplot	71
Gambar 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	72
Gambar 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T)	72
Gambar 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi Adjust R Square	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi seiring dengan dinamika kebutuhan zaman¹. Pada masa ketika globalisasi dan modernisasi berkembang secara cepat, lembaga pendidikan berbasis pesantren tetap menunjukkan eksistensinya sebagai benteng moral dan pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Pesantren bukan semata-mata berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada peningkatan kualitas akademik dan kecakapan hidup. Kini, pesantren telah berinovasi menjadi institusi pendidikan yang adaptif, progresif, dan kompetitif². Banyak pesantren di Indonesia yang berhasil mengintegrasikan sistem pendidikan modern dengan pendekatan pendidikan berbasis salafiyah atau kepesantrenan. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, agar lulusan pesantren memiliki kemampuan yang sebanding dengan siswa dari lembaga pendidikan modern³. Dengan demikian, para santri diharapkan tidak ketinggalan dalam aspek pemahaman dan keterampilan yang sejalan dengan perkembangan serta kebutuhan masyarakat di era digital.

¹ Bimasakti, "Transformasi Pendidikan Indonesia: Membangun Generasi Unggul untuk Menyongsong Masa Depan Dunia," Kompasiana, 2 Agustus 2023, <https://www.kompasiana.com/bimasakti1960/64f11df74addee33e5635af4/transformasi-pendidikan-indonesia-membangun-generasi-unggul-untuk-menyongsong-masa-depan-dunia>.

² Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (November 2017): 269–89, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1881>.

³ S. Zuhri dan A. Syamsia, "Integration of Salaf Islamic Boarding School Education with Modern School Curriculum," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 10, no. 1 (2023): 103–116, <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.35967>.

Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak Pesantren di Indonesia yang tidak menutup mata terhadap perkembangan dinamika dunia pendidikan era Modern. Salah satu contoh lembaga yang menerapkan integrasi ini adalah Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. Lembaga ini berdiri didalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang terletak di Kabupaten Probolinggo. Madrasah Aliyah ini termasuk dalam Lembaga Pendidikan Unggulan, MA Model dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan yang menawarkan berbagai program pembelajaran inovatif dan khas, yang tidak banyak dijumpai di sekolah-sekolah lain. program unggulan yang ada dalam Lembaga MA Model yaitu Program *Bilingual School* yang mencakup bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin. Selain itu, MA Model Zainul Hasan Genggong juga memiliki program unggulan lain seperti *Tahfidzul Quran*, mahir membaca Kitab Kuning, Sistem Kredit Semester (SKS), Literasi dan Riset, *Entrepreneurship*, dan program Madrasah Digital⁴. Selain itu, terdapat pula praktik-praktik pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pemahaman dan penerapan materi secara langsung oleh siswa dalam konteks nyata.

Dunia pendidikan, bukan hanya pencapaian akademik yang menjadi indikator keberhasilan seorang siswa, tetapi juga karakter dan mentalitas yang terbentuk selama proses pembelajaran⁵. Di tengah tantangan zaman yang

⁴ MA Model Zainul Hasan Genggong, “Sejarah Madrasah,” *MA Model Zainul Hasan Genggong*, diakses 1 Juni 2025, <https://mamodelzainulhasan.sch.id/sejarah-madrasah/>.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pendidikan Karakter: Peranan dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas,” diakses 1 Juni 2025, <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/pendidikan-karakter-%3A-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.

menuntut ketangguhan, kemandirian, dan daya juang tinggi, Setiap lembaga pendidikan berkewajiban menanamkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan pembinaan yang diberikan kepada siswa. Terlebih lagi di lingkungan madrasah yang di naungi oleh Yayasan Pondok Pesantren, pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga merupakan proses pembentukan jati diri yang utuh seperti spiritual, intelektual, dan sosial. Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat santri dalam pondok pesantren harus lebih ekstra mempersiapkan kemampuan dirinya untuk menghadapi berbagai tuntutan zaman. Salah satu tantangan yang harus di persiapkan oleh para siswa dalam lingkungan pesantren (santri) adalah kapasitas dan potensi diri yang tidak semata berfokus pada ranah keagamaan, melainkan juga meliputi keterampilan berpikir kritis, ketahanan mental, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi⁶.

Dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh siswa, terutama ketika mereka nantinya terjun langsung ke masyarakat, peran lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk kualitas individu. Lembaga pendidikan perlu merancang program yang tidak hanya bersifat mendidik secara akademik, tetapi juga mampu membekali siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan zaman. Siswa perlu dibina agar memiliki daya juang dalam menghadapi kesulitan, khususnya dalam bidang akademik. Di era saat ini, penguasaan pengetahuan yang luas menjadi

⁶ Basuki Roswanto, Alif Vianni Namina, Lika Hesti Yaningsih, dan Arina Athiyallah, “Adaptasi Kehidupan Santri Baru di Pondok Pesantren (Literatur Review),” *Jurnal Madaniyah* 14, no. 1 (2024): 131–45, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2024.212-09>.

kebutuhan utama, termasuk kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Inggris⁷. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan pembelajaran yang mendukung penguasaan bahasa internasional, setidaknya pada tingkat dasar, sebagai bekal penting saat mereka terjun ke tengah masyarakat.

Dalam dunia pendidikan pesantren, para santri atau siswa dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks, khususnya menjelang kelulusan. Selain harus menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman, mereka juga menghadapi ekspektasi tinggi dari masyarakat. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan, pesantren perlu membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang dapat menjadi bekal penting saat menghadapi realitas kehidupan di tengah masyarakat⁸. Seorang santri seringkali diharapkan mampu menyampaikan ilmu, bahkan mengajar, khususnya dalam bidang penguasaan kitab kuning. Menyadari hal tersebut, MA Model Zainul Hasan merancang program-program unggulan yang dirancang secara tepat untuk mendorong siswa agar siap menghadapi tantangan dengan kepercayaan diri dan pandangan yang lebih terarah.

Salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan potensinya secara komprehensif terlihat dari program-program unggulan yang telah dirancang oleh para pendidik untuk membantu keberlangsungan pengembangan

⁷ Anna Maura Aulia Rambe, “Pentingnya Penguasaan Bahasa Asing di Era Digital: Manfaat dan Peluangnya,” *LBI FIB UI*, diakses 22 Juni 2025, <https://lbifib.ui.ac.id/index.php/id/blog/artikel/pentingnya-penguasaan-bahasa-asing-di-era-digital-manfaat-dan-peluangnya>.

⁸ Ponpes Hidayatullah Kota Bengkulu, “Keterampilan Hidup Santri: Menjawab Tantangan Zaman yang Terus Berkembang,” *Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu*, Januari 2025, <https://ponpeshidayatullahkotabengkulu.com/2025/01/keterampilan-hidup-santri-menjawab-tantangan-zaman-yang-terus-berkembang/>.

potensi siswa untuk menghadapi tantangan zaman dan tentunya program unggulan yang akan di berikan adalah program program yang bersifat mendidik, seperti halnya Program *Amaliyah Tadris* di MA Model Zainul Hasan Genggong. Bapak Nastangin, selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa *amaliyah tadris* merupakan salah satu program madrasah yang jarang ditemukan di berbagai madrasah pada umumnya. Berdasarkan sejarahnya, MA Model Zainul Hasan Genggong memasukkan program *amaliyah tadris* sebagai bagian dari misi pendirian madrasah, sebagai sarana pengabdian dan pelatihan pedagogis bagi santri. Program Amaliyah Tadris di MA Model ini terbagi menjadi dua tingkatan yakni internal (didalam madrasah), dan eksternal (penugasan di luar pesantren selama beberapa hari). Kegiatan *amaliyah tadris* internal dilakukan di lingkungan madrasah yang mana para siswa program akan diberikan jadwal untuk memberikan materi sesuai dengan I'dad yang telah disusun kepada para siswa kelas 10 dan kelas 11, dan dinilai langsung oleh para guru pengaji pada saat pemberian materi sesuai I'dad berlangsung. Khusus untuk eksternal, santri ditempatkan di beberapa pondok pesantren diluar kota setapal kuda selama 10-12 hari dan dituntut untuk mengamalkan ajaran serta menjadi teladan (uswatan hasanah). Selain itu, program tersebut juga bertujuan untuk melatih kemampuan santri semester akhir dalam bidang bahasa Inggris, bahasa Arab dan kitab kuning yang merupakan program unggulan madrasah⁹. Program ini dirancang khusus bagi

⁹ MA Model Zainul Hasan Genggong, "Amaliah Tadris Internal Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong," *MA Model Zainul Hasan Genggong*, 28 Oktober 2022, <https://mamodelzainulhasan.sch.id/2022/10/28/amaliah-tadris-internal-madrasah-aliyah-model-zainul-hasan-genggong/>.

siswa kelas 3 (kelas 12) sebagai bentuk latihan praktik mengajar yang akan menjadi bekal mereka di masa depan. Dalam kegiatan ini, setiap siswa wajib menyusun *i'dad Amaliyah Tadris*, yakni rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis melalui penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. *I'dad Amaliyah Tadris* tersebut akan menjadi pedoman mereka dalam praktik mengajar langsung, yang kemudian akan dinilai oleh para guru penguji¹⁰.

Jauh sebelum siswa diberikan tugas untuk menulis *i'dad* dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, mereka telah mendapatkan pembekalan sejak duduk di bangku kelas 10. Pada tahap awal, siswa dilatih dari dasar untuk memahami kedua bahasa tersebut. Selain itu, mereka juga dibiasakan menyusun makalah sederhana menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai bagian dari latihan berkelanjutan. Untuk mendukung proses tersebut, pihak sekolah turut menyelenggarakan berbagai kegiatan penunjang, salah satunya adalah *Language Day* yang rutin diadakan setiap beberapa Minggu sekali¹¹. Kegiatan ini dirancang khusus untuk mengasah keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa asing secara aktif. Dengan pelatihan yang berlangsung sejak kelas 10, para siswa diharapkan lebih siap saat menghadapi tugas akhir berupa penyusunan *i'dad* dalam dua bahasa. Meskipun mereka telah terbiasa, bukan berarti prosesnya tanpa tantangan. Tugas *i'dad* tetap menjadi salah satu tantangan tersendiri karena tingkat

¹⁰ Dewi Mudrika Silvy, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 16 Maret 2025

¹¹ Nurul Faizah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 16 Maret 2025

kesulitannya lebih tinggi dibandingkan tugas-tugas sebelumnya yang pernah mereka kerjakan¹².

Selama proses penggerjaan *I'dad* dengan 2 bahasa asing, siswa tidak dibiarkan bekerja sendiri, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu setiap kelompok dilatih dan didampingi oleh dua guru pendamping, yakni guru pendamping Bahasa Arab dan guru pendamping Bahasa Inggris untuk membantu menyempurnakan isi dan penyampaian *i'dad*¹³. Meski demikian, tantangan yang dihadapi oleh siswa tidaklah ringan. Siswa akan di dorong untuk Menggabungkan kemampuan pedagogis, penguasaan materi, kefasihan dua bahasa asing, serta kepercayaan diri dalam mengajar. Setelah melalui tahapan bimbingan dan revisi, siswa akan diuji melalui praktik mengajar langsung menggunakan hasil *i'dad* yang telah mereka buat. Kegiatan ini tentu membutuhkan kematangan mental, motivasi tinggi, dan ketekunan yang luar biasa, Serta daya juang atau Grit yang tinggi.

Dalam tradisi pendidikan Islam, *mudarris* adalah sosok yang memiliki kompetensi keilmuan, kematangan moral, serta kemampuan pedagogis yang baik. Seorang mudarris harus menguasai materi, memahami kaidah bahasa Arab, mampu menyampaikan pelajaran dengan jelas, dan menjadi teladan melalui akhlak yang ikhlas, sabar, serta amanah. Dalam tradisi pesantren, seseorang baru dianggap layak mengajar setelah memperoleh izin atau ijazah dari guru, sehingga syarat menjadi mudarris mencakup tidak hanya kecakapan akademik tetapi juga kesungguhan moral dan tanggung jawab.

¹² Nurul Faizah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 16 Maret 2025

¹³ Nurul Faizah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 16 Maret 2025

Meskipun syarat seorang mudarris cukup berat, siswa Madrasah Aliyah tetap dapat mengikuti program *amaliyah tadrис* karena program ini bersifat latihan mengajar, bukan penetapan status guru. *Amaliyah tadrис* memberikan pengalaman mengajar secara bertahap, mulai dari membaca, menjelaskan materi, hingga melatih kepercayaan diri dan komunikasi pedagogis, semuanya di bawah supervisi guru atau musyrif. Program ini merupakan adaptasi dari tradisi pesantren, di mana santri senior dilatih mengajar santri yunior, sehingga syarat-syarat mudarris diterjemahkan ke dalam kompetensi dasar yang sesuai dengan kemampuan siswa MA. Dengan demikian, *amaliyah tadrис* bertujuan membentuk fondasi awal berupa keterampilan mengajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai bekal sebelum memasuki dunia pengajaran yang sesungguhnya.

Fenomena menarik muncul dalam pelaksanaan program ini, yaitu adanya tingkat ketekunan dan daya juang yang tinggi dari para siswa, meskipun mereka dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari aspek bahasa asing yang digunakan, tetapi juga dari tuntutan teknis seperti penyusunan materi, keterampilan berbicara di depan umum, serta tekanan mental karena harus tampil maksimal dalam ujian praktik. Namun, hal tersebut tidak membuat mereka mundur atau menyerah. Justru, para siswa tetap menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyelesaikan tugas, mengikuti bimbingan dengan sungguh-sungguh, dan tampil bertanggung jawab dalam setiap sesi evaluasi.

Kondisi ini mencerminkan adanya karakter grit pada diri siswa, yaitu kombinasi antara semangat dan ketekunan untuk terus berusaha demi meraih tujuan yang telah direncanakan dalam jangka panjang, walaupun menghadapi rintangan yang tidak mudah. Mereka tidak hanya menunjukkan kemampuan akademik, tetapi juga karakter kuat dalam mempertahankan motivasi dan konsistensi. Hal ini menjadi indikasi bahwa proses pendidikan yang diberikan, terutama melalui program-program unggulan seperti *i'dad* dan *amaliyah tadris*, mampu melatih mentalitas tahan banting yang dibutuhkan di masa depan.

Selain itu, keberhasilan siswa dalam menjalani proses ini bukan hanya menunjukkan kemampuan individu, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi pembinaan yang diterapkan oleh sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis, guru dan pembimbing memberikan dukungan secara intensif, baik dari sisi materi, psikologis, maupun keterampilan teknis. Dukungan inilah yang kemudian turut membentuk daya juang siswa yang lebih kuat dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan setelah lulus.

Dalam psikologi, grit didefinisikan sebagai kombinasi antara ketekunan (*perseverance*) dan semangat jangka panjang (*passion*) untuk mencapai tujuan yang signifikan, menghadapi rintangan, kegagalan, atau stagnasi dalam proses¹⁴. Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan

¹⁴ Angela L. Duckworth, Christopher Peterson, Michael D. Matthews, dan Dennis R. Kelly, "Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals," *Journal of Personality and Social Psychology* 92, no. 6 (2007): 1087–1101, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.

peneliti, fenomena grit yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti *Amaliyah Tadris* diduga kuat berkaitan dengan adanya *growth mindset* dalam diri mereka. Siswa dengan *growth mindset* meyakini bahwa kemampuan mengajar, menyusun ide, dan menguasai bahasa asing bukanlah bakat bawaan, tetapi kemampuan yang bisa dikembangkan melalui usaha, latihan, dan pantang menyerah.

Angela Duckworth mendefinisikan *grit* sebagai perpaduan antara semangat dan ketekunan dalam upaya meraih tujuan jangka panjang. Grit sangat terbentuk oleh berbagai faktor, di antaranya adalah keyakinan individu terhadap kemampuan untuk berkembang—yang dalam hal ini, *growth mindset* memegang peranan penting¹⁵. Hal ini selaras dengan pandangan Carol S. Dweck yang menyatakan bahwa individu dengan *growth mindset* tidak melihat kegagalan sebagai akhir, melainkan sebagai bagian dari proses belajar¹⁶.

Growth mindset, menurut Dweck, merupakan cara berpikir yang beranggapan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat berkembang dan tidak bersifat tetap, tetapi dapat berkembang seiring berjalannya waktu melalui usaha, strategi, dan pengalaman¹⁷. Dalam konteks *Amaliyah Tadris*, siswa yang memiliki *growth mindset* akan lebih mudah menerima masukan dari guru pembimbing, tidak mudah patah semangat ketika mengalami kesulitan

¹⁵ Duckworth et al., “Grit,” 1087–1101.

¹⁶ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 33.

¹⁷ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success*, 6.

menyusun *i'dad*, dan tetap bersemangat dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.

Penelitian penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat daya juang atau grit dapat di pengaruhi oleh Growth Mindset. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Nurfadila, pada tahun 2025 dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Growth mindset terhadap Kegigihan pada Siswa SMA di Pondok Pesantren*, hasilnya *Growth mindset* dan grit memiliki kontribusi yang baik sebesar 26.9%¹⁸. Beragam penelitian tentang *growth mindset* dan *grit* telah beberapa kali dilakukan di luar negeri, tetapi di Indonesia, penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut masih jarang dilakukan terkhusus pada program *Amaliyah Tadris* yang menjadi program Unggulan pada Madrasah berbasis Pesantren. Program ini menjadi salah satu kegiatan utama yang mendukung pengembangan kemampuan akademik dan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola pikir berkembang (*growth mindset*) berpengaruh terhadap ketekunan dan semangat juang (grit) siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Diharapkan, hasilnya bisa memberi kontribusi bagi strategi pendidikan karakter di madrasah, khususnya dalam membentuk pola pikir yang positif dan sikap mental yang kuat untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan berbagai fenomena yang ditemukan secara langsung di lapangan serta didukung oleh teori-teori yang relevan, peneliti merasa perlu

¹⁸ Indah Nurfadila dan Andhita Nurul Khasanah, “Pengaruh *Growth mindset* terhadap Kegigihan pada Siswa SMA di Pondok Pesantren,” *Bandung Conference Series Psychology Science* 5, no. 1 (2025): 169–176, <https://doi.org/10.29313/bcps.v5i1.16166>.

untuk meneliti lebih jauh tentang **Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit pada Program Amaliyah Tadris siswa MA Model Zainul Hasan Genggong.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Growth mindset* terhadap Grit pada program *Amaliyah Tadris* di MA Model Zainul Hasan Genggong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pengaruh dari *Growth mindset* terhadap Grit pada program *Amaliyah Tadris* di MA Model Zainul Hasan Genggong

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori *growth mindset* dan *grit* dengan menunjukkan bagaimana kedua konsep tersebut berpengaruh dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada program Amaliyah Tadris. Temuan penelitian ini juga memperkaya teori pendidikan Islam dan pesantren dengan memberikan bukti bahwa faktor psikologis seperti pola pikir berkembang dapat mendukung pembentukan ketekunan, karakter, dan kesiapan pedagogis siswa dalam kegiatan latihan mengajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki potensi manfaat yang cukup luas, diantaranya:

a. Bagi para guru pembimbing

Penelitian ini berpotensi menambah pemahaman baru mengenai pentingnya penanaman *Growth mindset* (Pola Pikir Berkembang) dalam proses pelatihan siswa, terutama dalam kegiatan yang menantang seperti *Amaliyah Tadris*. Dengan memahami bahwa pola pikir siswa terhadap kemampuan mereka dapat mempengaruhi daya juang dan ketekunan, guru dapat merancang pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dalam menghadapi tekanan tugas dan ujian praktik mengajar.

b. Bagi pihak madrasah

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam memperbaiki kualitas program *Amaliyah Tadris*, agar tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga menumbuhkan karakter positif seperti ketekunan, tanggung jawab, dan keyakinan diri.

c. Bagi para Siswa

Penelitian ini juga dapat memotivasi siswa untuk terus berproses dan tidak mudah menyerah, karena mereka menyadari bahwa kegigihan dalam belajar bukan ditentukan oleh bakat semata, melainkan oleh usaha yang berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kurikulum karakter

pendidikan, serta dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai pijakan dalam menggali lebih dalam hubungan antara faktor psikologis lain dengan ketahanan belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Definisi variabel secara umum adalah suatu atribut, karakteristik, atau konsep yang dapat berubah-ubah atau memiliki nilai yang berbeda-beda. Variabel diterapkan dalam proses penelitian guna mengukur, menggambarkan, atau menguji hubungan antara konsep atau fenomena tertentu. Menurut Creswell, variabel merupakan hal penting karena menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Melalui variabel, peneliti dapat memahami hubungan antara berbagai faktor yang diteliti. Dengan kata lain, variabel membantu menggambarkan apa yang sedang diteliti dan bagaimana karakteristik itu berubah dalam suatu kelompok atau kondisi tertentu¹⁹. Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan dengan detail dalam menentukan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Menurut Creswell, variabel ini sering disebut sebagai variabel penyebab karena digunakan untuk melihat dampaknya terhadap hasil penelitian²⁰. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang berubah karena adanya pengaruh dari

¹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 50.

²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 52.

variabel independen. Menurut Creswell, variabel ini disebut juga variabel hasil karena mencerminkan dampak dari perlakuan atau faktor yang diteliti²¹. Variabel variabel yang ada pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independent (bebas) dalam penelitian ini adalah perilaku yang mempengaruhi perilaku Grit Siswa pada program *Amaliyah tadrис* di MA Model Zainul Hasan Genggong. Variabel ini disebut dengan variabel x. Variabel x dalam penelitian ini adalah *Growth Mindset*.
- b. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini merupakan perilaku yang muncul sebagai hasil atau konsekuensi dari adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat disebut sebagai variabel Y, dan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel Y adalah perilaku *grit*.

2. Indikator Variabel

Berikut ini adalah indikator dari masing masing Variabel

Tabel 1. 1
Indikator Variabel

No.	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Variabel Independent (bebas)	<i>talent development through effort</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras dan ketekunan dalam usaha • Mengatasi keterbatasan
		<i>Challenge is learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tantangan untuk mencapai kesuksesan
		<i>belief in effort</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras membuatkan kesuksesan

²¹ John W. Creswell, *Research Design*, 52.

No.	Variabel	Aspek	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari pikiran negatif
		<i>Criticism as feedback</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kritik sebagai motivasi • Kritik menjadi pembelajaran yang berharga
2.	Variabel Dependent (terikat)		
	Grit	Konsistensi Minat	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mempertahankan tujuan • Mempertahankan minat dalam jangka panjang
		Ketekunan berusaha dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan • Tingginya usaha yang dilakukan

F. Definisi Oprasional

Menurut John W. Creswell, Definisi operasional menjelaskan secara jelas bagaimana peneliti mengukur atau mengamati suatu variabel dalam penelitian. Definisi ini penting untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diukur secara akurat dan konsisten. Dengan menetapkan definisi operasional, peneliti dapat menjelaskan secara jelas apa yang dimaksud dengan suatu konsep dalam konteks penelitian mereka, sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data²².

1. Growth Mindset

²² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2009), 151.

Growth mindset merupakan pola pikir individu yang berkembang atau keyakinan pada individu bahwa kecerdasan, kemampuan, dan bakat dapat dikembangkan melalui usaha²³. Individu dengan *Growth mindset* percaya bahwa setiap hal bisa dicapai dengan proses belajar. Meski tantangan atau hambatan mungkin saja terjadi, individu dengan pola pikir berkembang atau *growth mindset* tetap memiliki keyakinan bahwa kesuksesan tetap akan dapat dicapai dengan usaha. Dalam menghadapi kegagalan, mereka tidak mudah menyerah, melainkan berusaha menemukan jalan keluar dan bersedia meminta pertolongan dari orang lain ketika dibutuhkan²⁴.

2. Grit

Grit adalah semangat dan ketekunan seseorang dalam mendorong dirinya agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Individu dengan grit yang tinggi memiliki Hasrat dan motivasi untuk meraih tujuan tertentu, individu dengan tingkat *grit* yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri serta menjaga konsistensi usaha dalam mengatasi rintangan, mereka juga memiliki ketekunan yang tinggi dalam usaha, sehingga semua hal itu memungkinkan membuat individu untuk mencapai keberhasilan²⁵.

²³ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 7.

²⁴ Carol S. Dweck, *Mindset*, 8–10.

²⁵ Angela L. Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016), 7.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah keyakinan awal atau pandangan dasar yang dijadikan pijakan oleh peneliti dan dianggap benar dalam konteks penelitian. Asumsi penelitian adalah hal-hal yang dianggap benar oleh peneliti tanpa perlu dibuktikan terlebih dahulu dalam penelitian. Menurut Creswell, asumsi ini menjadi dasar atau landasan yang mendukung jalannya penelitian sehingga peneliti dapat fokus pada proses pengumpulan dan analisis data. Asumsi membantu menjelaskan konteks penelitian dan membuat hasilnya lebih mudah dipahami oleh pembaca²⁶.

Dengan merujuk pada pengertian di atas, penelitian ini berasumsi bahwa tingginya sikap Grit pada siswa dapat di pengaruhi oleh *Growth Mindset*. Semakin baik pola pikir pada individu berkembang, maka semakin terampil individu dalam menjalani aktivitas sehari hari. Khususnya pada saat menjalankan proses pada program *Amaliyah Tadris* di MA Model Zainul Hasan Genggong.

H. Hipotesis

Ha : Terdapat Pengaruh antara *Growth mindset* dengan Grit pada Program *Amaliyah Tadris* di MA Model Zainul Hasan Genggong

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Growth mindset* dengan Grit pada Program *Amaliyah Tadris* di MA Model Zainul Hasan Genggong

²⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 99.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menurut Creswell adalah cara atau tata urut yang digunakan dalam menyusun isi sebuah laporan atau tulisan ilmiah agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan sistematika yang jelas, pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dan memahami hasil penelitian secara lebih baik. Hal ini juga membantu peneliti menyampaikan ide secara logis dan terorganisir²⁷. Secara sistematis, penelitian ini tersusun dalam lima bab yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab inti dalam penelitian ini, di dalamnya membahas terkait Penelitian yang dilatarbelakangi berdasarkan hasil data data yang di peroleh melalui studi riset lapangan dan studi literatur, selain itu bab ini juga memaparkan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (terdiri dari variabel dan indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan kajian teori beserta penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai sumber acuan penelitian oleh peneliti dalam proses pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Semua teori yang di gunakan oleh peneliti di dapatkan dari buku buku pendukung, jurnal penelitian, dan juga riset pada penelitian terdahulu.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 220.

BAB III METODE PENELITIAN

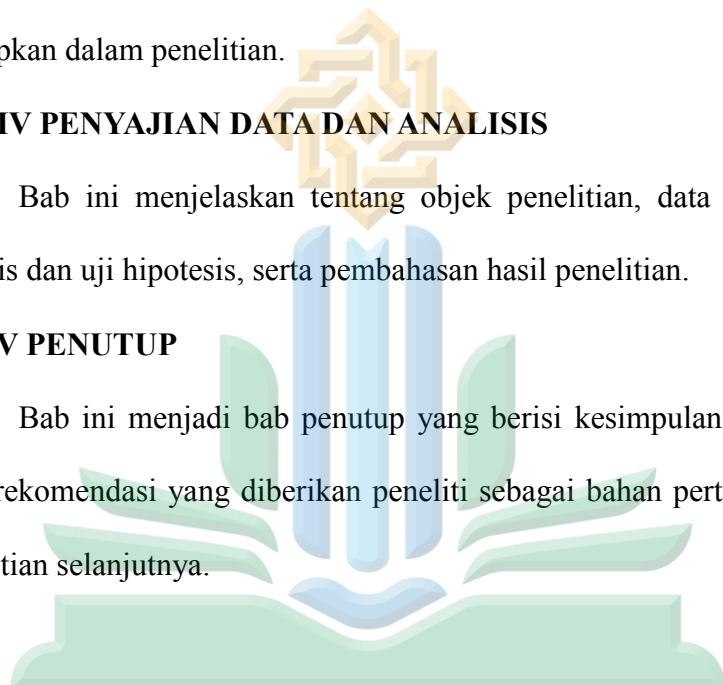
Bab ini menguraikan secara menyeluruh metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam pelaksanaan studi ini. Pembahasan dalam bab ini mencakup penjelasan mengenai populasi dan sampel, instrumen serta teknik pengumpulan data yang digunakan, dan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, data yang diperoleh, analisis dan uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menguraikan sebuah perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dirancang oleh penulis. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya duplikasi serta mengidentifikasi perbedaan dan keunikan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajar Luthfi Novanto berjudul “*Pengaruh Growth mindset terhadap Grit Akademik pada Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang*”²⁹. Penelitian ini meneliti hubungan antara *Growth mindset* (pola fikir berkembang) dengan *grit akademik* , yaitu kegigihan siswa dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik di lingkungan pesantren. Subjek dalam penelitian tersebut adalah santri yang berstatus pelajar yang menempuh pendidikan tinggi sekaligus menjalani kehidupan di pesantren, sehingga konteksnya berada pada ranah akademik tingkat perguruan tinggi. Sementara itu, penelitian ini akan difokuskan pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Model Zainul Hasan Genggong yang mengikuti program *Amaliyah Tadris*, yakni praktik mengajar

²⁹ Ahmad Fajar Luthfi Novanto, *Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit Akademik pada Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang* (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

sebagai bagian dari proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Grit* siswa dalam konteks pelaksanaan tugas mengajar, yang memerlukan ketekunan, konsistensi, dan daya juang tinggi. Dengan demikian, perbedaan antara kedua penelitian terletak pada tingkat pendidikan subjek yakni mahasiswa dan siswa MA, lalu jenis grit yang dikaji yakni grit akademik dengan grit dalam konteks praktik pedagogik, dan lingkungan pembelajaran yang meskipun memiliki kesamaan di bidang pesantren namun memiliki perbedaan yang signifikan yaitu objek Mahasiswa dan Siswa Madrasah Aliyah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki fokus dan kontribusi yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan Indah Nurfadila dan Andhita Nurul Khasanah pada tahun 2025 yang berjudul "*Pengaruh Growth mindset terhadap Kegigihan pada Siswa SMA di Pondok Pesantren*" meneliti hubungan antara *growth mindset* dan *kegigihan (grit)* pada siswa tingkat SMA yang tinggal di lingkungan pondok pesantren³⁰. Fokus penelitian mereka berada pada jenjang pendidikan menengah, namun masih bersifat umum, tidak terikat pada konteks kegiatan tertentu seperti praktik pembelajaran atau tugas tertentu. Perbedaan dari penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Model Zainul Hasan Genggong yang mengikuti program *Amaliyah Tadris*, yaitu kegiatan praktik mengajar yang menjadi

³⁰ Anisa Nur Fadhilah dan Andhita Nurul Khasanah, "Pengaruh Growth Mindset terhadap Kegigihan pada Guru SMA Negeri di Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 5, no. 1 (2025): 89–94, <https://doi.org/10.29313/bcsp.v5i1.16069>.

bagian dari pembentukan kompetensi pedagogik siswa. Dengan kata lain, grit yang diteliti berada dalam konteks pelaksanaan tugas nyata sebagai calon guru, bukan sekadar grit akademik atau kegigihan umum dalam menjalani kehidupan di pesantren. Penelitian ini menekankan pada bagaimana *growth mindset* mempengaruhi ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan praktik mengajar yang menuntut tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan reflektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi konteks kegiatan (praktik *Amaliyah Tadris*), maupun fokus grit yang lebih spesifik pada pengalaman praktik mengajar, yang belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisa Genia Chrisantiana dan Tessalonika Sembiring pada tahun 2017, berjudul *Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung*³¹ berfokus pada perbandingan antara *growth mindset* dan *fixed mindset* serta pengaruh kedua variabel terhadap grit pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung³¹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kedua jenis pola pikir dalam membentuk ketekunan akademik siswa. Fokus utama penelitian ini adalah pada ketekunan dalam konteks akademik di perguruan tinggi, dengan perbandingan antara dua jenis pola pikir yang berbeda. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Model Zainul Hasan

³¹ Trisa Genia Chrisantiana dan Tessalonika Sembiring, *Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung*, *Humanitas* 1, no. 2 (Agustus 2017): 133–146.

Genggong yang mengikuti program *Amaliyah Tadris* , yaitu kegiatan praktik mengajar yang bertujuan mengembangkan kompetensi *Pola pikir berkembang* atau *Growth mindset* terhadap Grit siswa dalam konteks pelaksanaan tugas praktik mengajar, yang menuntut ketekunan, disiplin, dan kemampuan reflektif dalam menghadapi tantangan di lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nila Kencana Tanjung dan Lisa Imelia Satyawan pada tahun 2022 yang berjudul “*Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Grit pada Siswa TNI di Lembaga 'X' Kota Bandung*” mengkaji hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan ketekunan (*grit*) pada siswa TNI di lembaga pendidikan militer³². Penelitian ini menekankan pada peran dukungan sosial orang tua dalam membentuk ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan di lembaga militer. Fokusnya lebih pada faktor eksternal (dukungan orang tua) yang mempengaruhi ketekunan, berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan pada faktor internal seperti *growth mindset* sebagai pendorong utama ketekunan siswa. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Satyawan terletak pada faktor yang mempengaruhi grit. Pada penelitian ini yang dijadikan Variabel Independent ialah *growth mindset* sedangkan pada penelitian yang di lakukan oleh Nila Kencana Tanjung dan Lisa Imelia Satyawan menjadikan dukungan sosial orang tua sebagai variabel independent, lalu konteks subjeknya ialah siswa di lembaga militer sedangkan

³² Nila Kencana Tanjung dan Lisa Imelia Satyawan, *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Grit pada Siswa TNI di Lembaga 'X' Kota Bandung*, *Humanitas* 5, no. 1 (April 2021): 61–75.

penelitian ini konteks subjeknya ialah siswa di madrasah aliyah yang mengikuti program *Amaliyah Tadris*, serta konteks kegiatan yakni praktik mengajar dengan pendidikan militer. Penelitian ini mengkaji pengaruh *growth mindset* terhadap ketekunan dalam pelaksanaan tugas praktikum mengajar, yang memiliki tantangan dan fokus yang berbeda dibandingkan dengan ketekunan dalam pendidikan militer.

B. Kajian Teori

1. Grit

a. Definisi Grit

Grit dapat diartikan sebagai sikap pantang menyerah dan kemauan kuat untuk terus berusaha, meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan. Orang yang memiliki grit biasanya tetap konsisten dalam mengejar tujuannya dan tidak mudah goyah oleh hambatan yang datang. Mereka mampu menjaga semangat dan tetap bekerja keras

dalam waktu yang lama. Duckwort memperkenalkan konsep grit, yang diartikan sebagai kecenderungan untuk terus berusaha dan mempertahankan semangat dalam mengejar tujuan jangka panjang yang penuh tantangan. Grit menggambarkan kemampuan seseorang untuk tetap berkomitmen pada tujuannya dalam waktu yang panjang hingga mereka berhasil menguasainya. Dalam konsep ini, ada dua

aspek utama yang penting, yaitu konsistensi dalam minat dan ketekunan dalam usaha³³.

Angela Duckworth menggambarkan *grit* sebagai sifat tekun dan penuh semangat dalam mengejar tujuan jangka panjang. Angela Duckworth dalam proses pengamatannya mengemukakan bahwa Seseorang yang memiliki *grit* tinggi cenderung tetap berkomitmen dan termotivasi untuk mencapai tujuan jangka panjang, bahkan ketika dihadapkan pada kegagalan maupun rintangan³⁴. Angela Duckworth Dalam penelitiannya, menemukan bahwa *grit* lebih memprediksi kesuksesan dibandingkan dengan IQ³⁵.

Secara keseluruhan, definisi *grit* adalah kualitas yang mencakup ketekunan dan semangat untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan jangka panjang yang penuh tantangan, meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan. *Grit* melibatkan konsistensi minat dan ketekunan usaha, di mana individu yang memiliki *grit* dapat tetap berkomitmen pada tujuannya hingga tercapai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Angela L. Duckworth et al., "Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals," *Journal of Personality and Social Psychology* 92, no. 6 (2007): 1087–1101, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.

³⁴ Angela Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016), 8.

³⁵ Duckworth et al., "Grit," 11–13.

b. Aspek aspek Grit

Menurut Duckworth, ada dua aspek utama yang membentuk konsep *grit*, yaitu Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*) dan Ketekunan Usaha (*Perseverance of Effort*)³⁶

1) Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*)

Konsistensi Minat berarti kemampuan seseorang untuk tetap tertarik dan fokus pada tujuan jangka panjang, tanpa mudah tergoda oleh hal-hal baru³⁷. Orang yang memiliki *grit* tidak mudah beralih ke hal lain dan terus berusaha mengejar tujuan mereka meskipun ada banyak hal yang bisa mengalihkan perhatian. Hasil penelitian pada kadet *West Point* menunjukkan bahwa *grit* berperan penting dalam ketahanan akademik. Kadet dengan *grit* tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan studi dibandingkan mereka yang berprestasi akademik tinggi namun memiliki *grit* rendah.

2) Ketekunan Usaha (*Perseverance of Effort*)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan untuk terus berusaha dan bekerja keras meskipun sedang menghadapi kegagalan, kesulitan, atau hambatan. Individu dengan *grit* yang tinggi tidak akan mudah menyerah dan tetap berusaha untuk mengatasi tantangan yang ada dalam perjalanan menuju tujuan mereka. Menurut Duckworth, Tingkat usaha yang besar yang

³⁶ Angela Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016) 1088.

³⁷ Angela L. Duckworth et al., "Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals," *Journal of Personality and Social Psychology* 92, no. 6 (2007): 1088, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>.

dilakukan oleh seseorang mencerminkan kemampuan dirinya untuk tetap gigih dan bertahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang sedang dijalankan³⁸.

Siswa MA Model Zainul Hasan Genggong yang mengikuti program *Amaliyah Tadris* dan terindikasi memiliki grit yang tinggi akan bisa menyelesaikan tugas tugas yang di embankan kepada mereka, meski tugas tugas tersebut berada pada kategori yang sulit. Mereka cenderung mencari bantuan Ketika mengalami kesulitan dalam proses mengerjakan tugas tugasnya.

kedua aspek *grit* yakni konsistensi minat dan ketekunan usaha, berperan penting dalam memastikan seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang meskipun menghadapi berbagai tantangan. Duckworth dalam penelitiannya menegaskan bahwa *grit* lebih mempengaruhi kesuksesan jangka panjang daripada faktor-faktor lain seperti kecerdasan³⁹. *Growth mindset* adalah salah satu aspek penting yang berhubungan erat dengan konsep grit. Untuk menumbuhkan grit, seseorang perlu memiliki pola pikir berkembang, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui pengalaman, usaha yang tekun, serta proses belajar yang berkelanjutan⁴⁰. *Growth mindset*

³⁸ Duckworth et al., "Grit," 1088.

³⁹ Angela L. Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016), 8–10.

⁴⁰ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 6–8; dan Angela L. Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016), 15–17.

menggabungkan ketekunan dan kegigihan, yang menjadi dasar dari *grit*. Selain itu, seseorang dengan *growth mindset* akan memandang kegagalan sebagai kesempatan untuk memperoleh pembelajaran dan meningkatkan diri⁴¹.

c. Grit dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, *grit* atau ketekunan bisa disamakan dengan sikap istiqamah, yaitu keteguhan hati dalam menjalani perjuangan untuk mencapai tujuan yang baik, meskipun menghadapi banyak ujian. Islam mengajarkan bahwa pencapaian tidak semata-mata dipengaruhi oleh kecerdasan, tetapi juga oleh kesabaran dan keteguhan dalam berusaha. Allah SWT berfirman dalam QS. *Fussilat* ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَنَزَّلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَا تَخَافُوا وَلَا تَحْزُنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: ‘Tuhan kami ialah Allah,’ kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): Janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati, dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan kepadamu.”⁴²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIO

J E M B E R

Ayat ini menggambarkan bahwa keteguhan dalam keyakinan dan perbuatan baik akan membawa ketenangan dan hasil yang mulia.

Dalam konteks *grit*, seorang muslim diajarkan untuk terus berjuang dengan sabar, pantang menyerah, dan tetap berpegang pada nilai kebenaran meski menghadapi kesulitan. Nabi Muhammad SAW pun

⁴¹ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 7–9.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (QS. *Fussilat*: 30).

menjadi teladan dalam hal ini, karena beliau tidak pernah berhenti berusaha dan berdakwah meskipun mengalami penolakan dan penderitaan. Dengan demikian, *grit* dalam pandangan Islam bukan hanya tentang usaha keras secara dunia, tetapi juga tentang keteguhan spiritual yang berpadu dengan sabar dan tawakal kepada Allah SWT.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Grit

Angela Duckworth, pengagas utama konsep *grit*, mengidentifikasi beberapa faktor yang berperan dalam membentuk dan memperkuat *grit* pada individu.

1) *Growth Mindset*

Growth mindset atau pola pikir berkembang, merupakan landasan penting yang memungkinkan seseorang untuk percaya bahwa keterampilan dan kecerdasan bisa dikembangkan melalui kerja keras serta pengalaman. Cara berpikir seperti ini membuat seseorang tetap gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, melainkan melihatnya sebagai peluang untuk tumbuh⁴³.

2) Tujuan yang Bermakna (*Purpose*)

Purpose berperan dalam menumbuhkan *grit*. Individu yang memiliki tujuan hidup yang lebih besar dari sekadar kepentingan

⁴³ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 6–8.

pribadi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dan ketekunan yang konsisten terhadap apa yang mereka lakukan⁴⁴.

3) Latihan Terarah (*deliberate practice*)

Latihan yang Terarah menjadi faktor penting lainnya. Seseorang yang terus-menerus melakukan latihan secara fokus dan bertahap akan meningkatkan kemampuannya secara signifikan. Duckworth menekankan bahwa orang yang *gritty* bukan hanya berlatih lebih lama, tetapi juga lebih efektif⁴⁵.

4) Lingkungan Sosial yang Mendukung

Lingkungan sosial yang mendukung seperti keluarga, guru, atau teman, memberikan pengaruh besar dalam pembentukan grit. Dukungan emosional dan dorongan dari lingkungan sekitar dapat memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi tantangan⁴⁶.

5) Pengendalian Diri (*self-control*)

Self Control juga memiliki hubungan erat dengan grit. Meskipun berbeda konsep, pengendalian diri membantu individu untuk menahan godaan sesaat dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang yang mereka perjuangkan⁴⁷.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa grit bukanlah sifat bawaan semata, melainkan sifat yang dapat dikembangkan

⁴⁴ Angela Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016), 143–145.

⁴⁵ Duckworth, *Grit*, 117–123.

⁴⁶ Duckworth, *Grit*, 269–270.

⁴⁷ Angela L. Duckworth dan James J. Gross, "Self-Control and Grit: Related but Separable Determinants of Success," *Current Directions in Psychological Science* 23, no. 5 (2014): 319–325, <https://doi.org/10.1177/0963721414541462>.

melalui interaksi antara faktor internal seperti pola pikir dan pengendalian diri, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan tujuan yang bermakna.

2. Growth Mindset

a. Definisi *Growth Mindset*

Growth mindset adalah pola pikir yang membuat seseorang percaya bahwa kemampuan dan kecerdasannya bisa ditingkatkan lewat usaha dan pengalaman. Orang dengan pola pikir ini tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, karena mereka menganggap kegagalan sebagai bagian dari proses belajar.

Teori *growth mindset* yang dikembangkan oleh Carol S. Dweck menyatakan bahwa kecerdasan dan kemampuan bukan merupakan sifat bawaan yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui upaya dan latihan, strategi yang tepat, dan dukungan lingkungan. Seseorang yang memiliki *growth mindset* cenderung lebih menerima tantangan dan tetap gigih dalam menghadapi kesulitan, dan melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang⁴⁸.

Siswa yang memiliki *growth mindset* meyakini bahwa kemampuan dapat terus berkembang jika mereka menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Mereka percaya bahwa pencapaian bisa diraih melalui proses pembelajaran yang konsisten. Walaupun menemui hambatan dan kesulitan, mereka tetap optimis bahwa

⁴⁸ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 6–8.

keberhasilan bisa diraih dengan kerja keras dan ketekunan. Mereka lebih menghargai proses belajar daripada sekadar menunjukkan kepintaran. Saat mengalami kegagalan, mereka cenderung mencari cara baru, menggunakan strategi yang berbeda, dan tidak ragu untuk meminta bantuan jika diperlukan⁴⁹.

Growth mindset merupakan cara pandang yang optimis terhadap potensi diri, yang menekankan bahwa kemampuan dan karakter seseorang dapat ditumbuhkan melalui usaha dan Latihan⁵⁰. Individu dengan pola pikir ini meyakini bahwa keterampilan mereka bisa berkembang dan pencapaian dapat diraih melalui proses belajar yang berkelanjutan⁵¹. Oleh karena itu, *Growth mindset* dapat diartikan sebagai keyakinan bahwa potensi diri bukan sesuatu yang tetap, melainkan bisa terus ditingkatkan lewat kerja keras, ketekunan, dan kesediaan untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks⁵².

b. Aspek aspek *Growth Mindset*

1) Keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang (*Belief that abilities can be developed*)

Individu dengan *growth mindset* meyakini bahwa kecerdasan dan kemampuan bukanlah hal yang tetap, melainkan dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi, serta dukungan dari orang lain. Keyakinan ini menjadi dasar utama dari pola pikir

⁴⁹ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 6–8.

⁵⁰ Dweck, *Mindset*, 6–8.

⁵¹ Dweck, *Mindset*, 7.

⁵² Dweck, *Mindset*, 6–8.

berkembang yang dijelaskan oleh Carol Dweck dalam bukunya *Mindset: The New Psychology of Success*⁵³.

2) Respons positif terhadap kegagalan (*Positive response to failure*)

Orang dengan *Growth mindset* melihat kegagalan sebagai peluang untuk memperoleh pembelajaran, bukan sebagai cerminan dari ketidakmampuan. Mereka lebih fokus pada bagaimana memperbaiki kesalahan dan mengembangkan strategi baru daripada terjebak dalam rasa putus asa⁵⁴. Dweck & Yeager menunjukkan bahwa respon terhadap kegagalan berperan penting dalam membangun resiliensi siswa.

Respons positif terhadap kegagalan dan kesalahan Kesalahan dan kegagalan dipandang sebagai bagian alami dari proses belajar, bukan sebagai tanda kelemahan. Kegagalan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki diri⁵⁵.

3) Ketekunan dalam menghadapi tantangan (*Perseverance in facing challenges*)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Seseorang yang memiliki *growth mindset* tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada rintangan. Mereka percaya bahwa usaha yang terus-menerus akan membawa kemajuan. Studi oleh Claro, Paunesku, & Dweck menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki *growth mindset* menunjukkan ketekunan lebih tinggi

⁵³ Dweck, *Mindset*, 6–8.

⁵⁴ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 7–9.

⁵⁵ Dweck, *Mindset*, 8–10.

dalam menghadapi kesulitan belajar, terutama di kalangan siswa dari latar belakang ekonomi rendah⁵⁶.

- 4) Fokus pada proses, bukan hanya hasil akhir (*Focus on the process, not just the outcome*)

Individu dengan *growth mindset* lebih menghargai proses pembelajaran daripada hanya berorientasi pada hasil. Mereka percaya bahwa melalui proses itulah kemampuan akan berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Mueller & Dweck menunjukkan bahwa anak-anak yang dipuji karena usaha mereka (proses) lebih termotivasi dan memiliki pola pikir berkembang dibandingkan anak-anak yang dipuji karena kecerdasan (hasil)⁵⁷.

- 5) Keterbukaan terhadap kritik dan masukan (*Openness to feedback and criticism*)

Dalam *growth mindset*, kritik dipandang sebagai informasi yang membantu perkembangan diri. Penelitian oleh Dweck menunjukkan bahwa individu dengan *fixed mindset* cenderung menghindari kritik, sementara mereka yang berpola pikir berkembang akan lebih menerima masukan sebagai alat perbaikan⁵⁸.

⁵⁶ Rodrigo Claro, Daphna Paunesku, dan Carol S. Dweck, “*Growth mindset* Tempers the Effects of Poverty on Academic Achievement,” *Proceedings of the National Academy of Sciences* 113, no. 31 (2016): 8664–8668, <https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113>.

⁵⁷ Carol S. Dweck dan Claudia Mueller, “Praise for Intelligence Can Undermine Children’s Motivation and Performance,” *Journal of Personality and Social Psychology* 75, no. 1 (1998): 33–52, <https://doi.org/10.1037/0022-3514.75.1.33>.

⁵⁸ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 42–45.

6) Kemauan untuk terus belajar dan memperbaiki diri (*Willingness to learn and improve continuously*)

Pola pikir berkembang mendorong seseorang untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Mereka terbuka terhadap pengetahuan baru dan aktif mencari cara untuk meningkatkan diri.

Dalam studi Duckworth, individu dengan *growth mindset* menunjukkan kesediaan tinggi untuk terus belajar sebagai bagian dari karakter yang berkontribusi pada grit⁵⁹.

Secara umum, *growth mindset* adalah pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat terus ditingkatkan melalui kerja keras, penerapan strategi yang tepat, serta pembelajaran dari pengalaman. Enam aspek utama yang mencerminkan *growth mindset* meliputi: keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang, respons positif terhadap kegagalan, ketekunan menghadapi tantangan, fokus pada proses, keterbukaan terhadap kritik, serta kemauan untuk terus belajar.

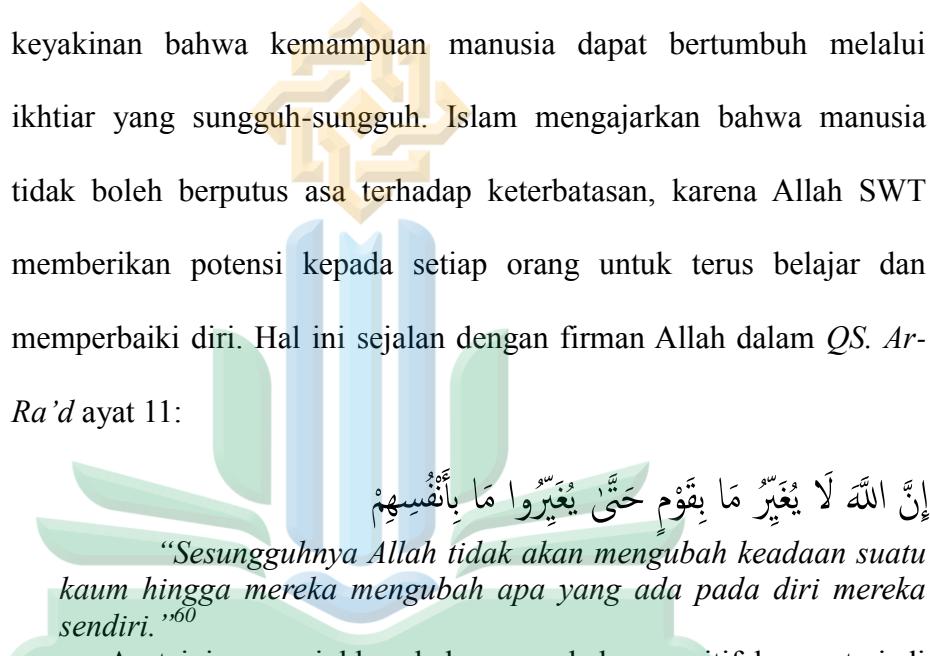
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Setiap aspek ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga telah diperkuat oleh berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa individu dengan *growth mindset* cenderung lebih tangguh, ulet, dan berhasil dalam jangka panjang. Pola pikir ini berkontribusi penting dalam pengembangan karakter positif, peningkatan prestasi akademik,

⁵⁹ Angela L. Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016), 45–47.

serta pembentukan sikap pantang menyerah yang selaras dengan karakteristik grit.

c. *Growth mindset* dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *growth mindset* atau pola pikir berkembang dapat dikaitkan dengan ajaran tentang usaha, belajar, dan keyakinan bahwa kemampuan manusia dapat bertumbuh melalui ikhtiar yang sungguh-sungguh. Islam mengajarkan bahwa manusia tidak boleh berputus asa terhadap keterbatasan, karena Allah SWT memberikan potensi kepada setiap orang untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam *QS. Ar-Ra'd* ayat 11:


 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
 "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."⁶⁰

Ayat ini menunjukkan bahwa perubahan positif hanya terjadi

ketika seseorang mau berusaha memperbaiki dirinya. Prinsip tersebut selaras dengan konsep *growth mindset* yang menekankan bahwa kemampuan tidak bersifat tetap, tetapi dapat berkembang melalui latihan, kerja keras, dan pengalaman. Dalam ajaran Islam, semangat belajar dan tidak mudah menyerah juga tercermin dari banyak ayat dan hadis yang mendorong umat untuk menuntut ilmu serta memperbaiki diri secara terus-menerus. Dengan demikian, *growth mindset* dalam

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (QS. Ar-Ra'd: 11).

pandangan Islam bukan hanya tentang cara berpikir positif terhadap kemampuan diri, tetapi juga tentang kesadaran spiritual bahwa setiap perubahan yang baik bermula dari kemauan dan usaha manusia sendiri dengan memohon pertolongan kepada Allah SWT.

d. Dampak dan Manfaat *Growth Mindset*

Growth mindset membawa banyak manfaat positif dalam kehidupan seseorang, terutama dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan. Dengan pola pikir ini, seseorang menjadi lebih siap menghadapi tantangan dan tetap gigih meski mengalami kegagalan, dan selalu berusaha mencari cara baru untuk memperbaiki diri. Sikap tersebut membuat seseorang mampu bertahan lebih lama dan lebih gigih dalam menghadapi kesulitan, yang merupakan inti dari konsep *grit*. Dengan demikian, *growth mindset* tidak hanya meningkatkan kemampuan belajar, tetapi juga memperkuat ketekunan dan semangat untuk terus maju dalam jangka panjang⁶¹.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 6–10; Angela L. Duckworth, *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (New York: Scribner, 2016), 44–47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memahami suatu fenomena, termasuk elemen-elemen yang membentuknya serta hubungan atau pengaruh antar elemen tersebut. Adapun jenis pendekatan kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat korelasional, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel x mempengaruhi variabel y.

Penelitian kuantitatif menurut John. W. Creswell merupakan metode yang dipakai untuk menguji teori dengan menelaah hubungan antarvariabel, kemudian variabel-variabel tersebut diukur melalui instrumen tertentu, lalu hasil yang berupa angka akan dianalisis menggunakan teknik statistik⁶². Dalam penelitian ini peniliti akan melihat pengaruh yang di berikan oleh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), Dimana pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *Growth mindset* dan variabel terikatnya adalah Grit.

Jenis penelitian yang di gunakan Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kausalitas, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau

⁶² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, ed. ke-4, terj. Achmad Fawaid dan R. Popy Yuliati (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), [5].

lebih⁶³. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah Variabel bebas (independent) benar-benar memberikan pengaruh kepada variabel lainnya (variabel dependent). Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kausalitas digunakan untuk melihat pengaruh atau dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya, biasanya dilakukan melalui eksperimen atau analisis regresi dalam pendekatan kuantitatif⁶⁴.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok atau keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Creswell menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam suatu penelitian, kelompok yang menjadi fokus utama disebut sebagai populasi target, yaitu kelompok tempat peneliti ingin menggeneralisasi hasil penelitiannya⁶⁵. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MA Model Zainul Hasan Genggong dari kelas 10 hingga kelas 12 yang berjumlah 387 siswa.

Sampel adalah bagian populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dan menggambarkan keseluruhan populasi⁶⁶. Sampel digunakan karena peneliti tidak selalu mungkin meneliti seluruh populasi. Creswell menyebutkan bahwa tujuan peneliti memilih sampel dari populasi agar hasil

⁶³ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston: Pearson Education, 2012), 366.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 56.

⁶⁵ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston: Pearson Education, 2012), 142.

⁶⁶ Creswell, *Educational Research*, 142.

penelitiannya bisa digeneralisasi. Oleh karena itu, penting agar sampel tersebut mewakili atau merepresentasikan populasi⁶⁷. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*, tepatnya jenis *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Salah satu bentuk *non probability sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sampel yang diambil lebih representatif terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini membantu peneliti memperoleh data yang valid dan hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi secara keseluruhan⁶⁸. Hal ini dikarenakan sampel yang di pilih menjadi responden dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria, di antaranya ialah siswa kelas 12 MA Model Zainul Hasan Genggong yang mengikuti Program *Amaliyah Tadris*, sehingga tidak setiap siswa MA Model memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggambarkan metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian. Creswell menyatakan bahwa bagian populasi yang dijadikan sampel harus mencerminkan karakteristik dan keragaman yang ada dalam populasi

⁶⁷ Creswell, *Educational Research*, 145.

⁶⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 148.

secara keseluruhan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik⁶⁹. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas dan validitas hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, karena metode ini praktis dan cepat untuk mendapatkan banyak informasi, serta memungkinkan standarisasi dalam pengukuran. Setiap butir pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert agar jawaban responden dapat diberi nilai angka dan diolah secara statistik. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan termasuk data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang dapat dianalisis dengan metode statistik. Data ini bersumber dari data primer, karena diperoleh langsung dari partisipan penelitian melalui pengisian kuesioner yang berkaitan dengan variabel *growth mindset* dan grit.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Creswell adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan variabel penelitian. Instrumen penelitian alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan mengukur variabel penelitian, mengamati, atau mencatat data kuantitatif dalam suatu studi. Instrumen ini bisa berupa angket, tes, pedoman observasi, atau dokumen

⁶⁹ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston: Pearson Education, 2012), 145.

yang dikembangkan untuk memperoleh data yang diperlukan⁷⁰. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuisioner yang disusun menggunakan skala Likert. Skala ini dirancang untuk mengukur sikap, persepsi, atau tanggapan responden terhadap suatu pernyataan dengan pilihan jawaban berjenjang. Kuesioner yang digunakan akan disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkait dengan masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu *Growth mindset* sebagai variabel bebas dan *Grit* sebagai variabel terikat. Masing masing variabel dalam penelitian ini memiliki alat ukur tersendiri yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 pilihan jawaban, STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, N(Netral) bernilai 3, S (Setuju) bernilai 4 Dan SS (Sangat Setuju) bernilai 5 untuk aitem Favorable, sedangkan aitem unfavorable STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 5, TS (Tidak Setuju) bernilai 4, N(Netral) bernilai 3, S (Setuju) bernilai 2 Dan SS (Sangat Setuju) bernilai 1.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Growth mindset* dalam penelitian ini berasal dari *Dweck Mindset Instrument (DMI)* yang dikembangkan oleh Carol Dweck pada tahun 2012. Instrumen tersebut kemudian diadaptasi dan digunakan di Indonesia oleh Novanto pada tahun 2023 dalam penelitian yang melibatkan mahasiswa, dengan

⁷⁰ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston: Pearson Education, 2012), 151.

jumlah 16 item pernyataan⁷¹. Selanjutnya, Indah Nurfadila pada tahun 2025 memodifikasi instrumen tersebut dan melakukan uji coba kepada siswa SMA di lingkungan pondok pesantren di Kabupaten Bandung Barat⁷². Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 2 item gugur atau tidak valid, sehingga hanya 14 item yang bertahan dan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menghasilkan nilai 0,704 yang menandakan bahwa instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur *growth mindset*⁷³. Instrumen ini disusun berdasarkan empat aspek utama, yaitu: pengembangan bakat melalui usaha, tantangan sebagai proses belajar, keyakinan terhadap usaha, dan kritik sebagai masukan.

Berikut adalah penjelasan mengenai susunan blue print skala *Growth mindset* yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 1
Blue Print *Growth Mindset* Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Talent development through effort</i>	Kerja keras dan ketekunan dalam usaha	2	1	2
		Mengatasi keterbatasan	8	12	2
2.	<i>Challenge is learning</i>	Menggunakan tantangan untuk mencapai kesuksesan	4,10	7,13	4
3.	<i>Belief in effort</i>	Kerja keras membuahkan		3,9	2

⁷¹ Ahmad Fajar Luthfi Novanto, *Pengaruh Growth mindset terhadap Grit Akademik pada Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 25-26.

⁷² Indah Nurfadila dan Andhita Nurul Khasanah, “*Pengaruh Growth mindset terhadap Kegigihan pada Siswa SMA di Pondok Pesantren*,” *Bandung Conference Series: Psychology Science* 5, no. 1 (2025): 169–176, <https://doi.org/10.29313/bcsp.v5i1.16166>.

⁷³ Nurfadila dan Khasanah, “*Pengaruh Growth mindset*,” 169–176.

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
		kesuksesan			
		Menghindari pikiran negatif	11,15		2
4.	<i>Criticism as feedback</i>	Menggunakan kritik sebagai motivasi	6	5	2
		Kritik menjadi pembelajaran yang berharga	16	14	2
				Jumlah	16

Tabel 3.2
Blue Print Growth Mindset Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	<i>Talent development through effort</i>	Kerja keras dan ketekunan dalam usaha	6, 9 4		2 1
		Mengatasi keterbatasan			
2.	<i>Challenge is learning</i>	Menggunakan tantangan untuk mencapai kesuksesan	4		1
3.	<i>Belief in effort</i>	Kerja keras membuahkan kesuksesan		5, 10 1, 2, 7	2 3
		Menghindari pikiran negatif			
4.	<i>Criticism as feedback</i>	Menggunakan kritik sebagai motivasi	8		1
		Kritik menjadi pembelajaran yang berharga		3, 11	2
				Jumlah	11

Instrumen untuk mengukur variabel grit diambil dari buku terjemahan karya Angela Lee Duckworth berjudul *Grit: The Power of Passion and Perseverance*, yang awalnya terdiri dari 10 pernyataan. Di Indonesia, instrumen ini dikembangkan oleh Novanto pada tahun 2023 dengan penambahan 4 item, dan digunakan untuk penelitian pada mahasiswa⁷⁴. Selanjutnya, alat ukur ini di modifikasi oleh Indah Nurfadilah pada tahun 2025 untuk siswa SMA di pondok pesantren di Kabupaten Bandung Barat⁷⁵. Setelah dilakukan uji validitas, ditemukan bahwa 3 item tidak valid, sehingga jumlah item yang digunakan menjadi 11. Uji reliabilitas menunjukkan angka 0,701, yang menandakan bahwa skala ini layak digunakan untuk penelitian serupa⁷⁶. Pernyataan dalam kuesioner ini mengacu pada dua aspek utama dalam konsep grit, yaitu konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha. Empat pernyataan sikap terdiri dari skala tersebut: (STS) sangat tidak sesuai, (TS) tidak sesuai, (S) sesuai, dan (SS) sangat sesuai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Berikut adalah penjelasan mengenai susunan *blue print* skala *Growth mindset* yang disajikan dalam bentuk tabel.

J E M B E R
Tabel 3. 3
Blue Print Grit Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Konsistensi Minat	Kemampuan untuk	3,11	1,7	4

⁷⁴ Ahmad Fajar Luthfi Novanto, *Pengaruh Growth mindset terhadap Grit Akademik pada Santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 25-26.

⁷⁵ Indah Nurfadila dan Andhita Nurul Khasanah, “*Pengaruh Growth mindset terhadap Kegigihan pada Siswa SMA di Pondok Pesantren*,” *Bandung Conference Series: Psychology Science* 5, no. 1 (2025): 169–176, <https://doi.org/10.29313/bcsp.v5i1.16166>.

⁷⁶ Nurfadila dan Khasanah, “*Pengaruh Growth mindset*,” 169–176.

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
		mempertahankan tujuan			
		Mempertahankan minat dalam jangka panjang	5	9,12	3
2.	Ketekunan dalam berusaha	Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan	2,10	8	3
		Tingginya usaha yang di lakukan	4,14	6,13	4
				Jumlah	14

Tabel 3. 4
Blue Print Grit Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Konsistensi Minat	Kemampuan untuk mempertahankan tujuan	3	5, 7	3
		Mempertahankan minat dalam jangka panjang		9	1
2.	Ketekunan dalam berusaha	Kemampuan bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan	1, 2	10	3
		Tingginya usaha yang di lakukan	4, 8	6	3
				Jumlah	10

Instrumen penelitian pada penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari alat ukur yang digunakan oleh Indah Nurfadila pada tahun 2025, yang sebelumnya memodifikasi instrumen dari Novanto pada tahun

2023. Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan konteks penelitian dengan karakteristik responden, yaitu siswa MA Model Zainul Hasan Genggong yang mengikuti program *Amaliyah Tadris*. Penyesuaian ini diperlukan karena pada penelitian sebelumnya, instrumen hanya digunakan pada siswa SMA di pondok pesantren tanpa spesifikasi program pendidikan tertentu, sedangkan pada penelitian ini subjek memiliki kegiatan akademik dan praktik mengajar yang lebih terarah melalui program *Amaliyah Tadris*. Oleh karena itu, beberapa item pada instrumen diperiksa kembali kesesuaianya dan dilakukan penghapusan terhadap item yang tidak valid pada hasil uji coba (*try out*). Sampel *try out* pada penelitian ini dilakukan kepada siswa program akselerasi di MA Model Zainul Hasan Genggong, yang mana tidak termasuk dalam sampel sesungguhnya namun juga sama mengikuti program *amaliyah tadris*.

D. Analisis Data

Proses Proses analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Tujuannya adalah untuk mengolah dan menafsirkan data tersebut agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian. Menurut Creswell, Dalam penelitian kuantitatif, analisis data melibatkan langkah-langkah seperti mendeskripsikan data, menerapkan prosedur statistik, dan menafsirkan hasilnya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dan sekaligus menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian

berdasarkan data numerik yang telah dikumpulkan⁷⁷. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik agar hasilnya lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana , karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara *growth mindset* terhadap grit pada peserta program *Amaliyah Tadris* di MA Model Zainul Hasan Genggong. Teknik ini dipilih karena dapat digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dalam bentuk data kuantitatif. Menurut Sugiyono, regresi linier sederhana berguna untuk memprediksi nilai variabel ketergantungan berdasarkan nilai variabel bebas, serta mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan⁷⁸.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan penelitian pada sampel utama, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen kepada 95 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, yaitu siswa MA Model program Akselerasi yang mana siswa dalam program tersebut tetap mengikuti *amaliyah tadris* tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian yakni kelas 12. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan dalam angket sudah layak digunakan, baik dari segi kejelasan makna maupun dari segi validitas dan reliabilitasnya. Dengan adanya uji coba ini,

⁷⁷ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. (Boston: Pearson Education, 2012), 190.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 260.

peneliti dapat memastikan bahwa butir-butir pertanyaan dapat dipahami dengan baik oleh responden pada masing masing Variabel.

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Variabel Grit (Y)

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada uji coba instrumen ini terdapat 95 responden, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $N - 2$, yaitu 93. Berdasarkan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,263. Sebuah butir pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,263). Oleh karena itu, butir yang memiliki nilai korelasi di atas 0,263 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian, sedangkan butir yang nilainya berada di bawah 0,263 dinyatakan tidak valid sehingga perlu direvisi atau dihapus.

Hasil uji validitas pada variabel Grit menunjukkan bahwa

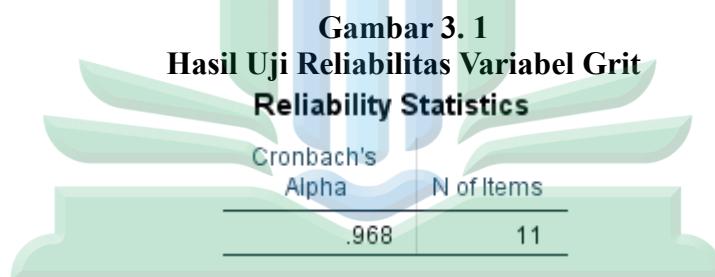
dari seluruh item yang diujikan, terdapat 1 butir item yang gugur karena nilai $R_{hitung} \leq R_{tabel}$, yang terletak pada item ke 2, Dimana nilai R_{hitung} pada item ke 2 sebesar -,016 yang mana angka tersebut $\leq 0,263$. Item yang memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dinyatakan valid dan tetap digunakan dalam penelitian utama.

Berikut adalah hasil uji Validitas pada variabel Y:

Tabel 3. 5
Hasil uji validitas variabel Y

No. Item	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig. 2 tailed	Nilai a = 0,01	Keputusan
Item 1	0,953	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 2	-,016	0,263	0,879	0,01	Tidak Valid
Item 3	0,952	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 4	0,949	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 5	0,945	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 6	0,938	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 7	0,957	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 8	0,952	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 9	0,950	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 10	0,946	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 11	0,939	0,263	0,000	0,01	Valid

Sedangkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LIBER**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang di lakukan kepada sampel uji coba untuk variabel GRIT (Y), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968 dengan jumlah item sebanyak 11 butir pernyataan. Karena nilai alpha tersebut lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran variabel GRIT tergolong reliabel.

b. Variabel *Growth Mindset* (X)**1) Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pada uji coba instrumen ini terdapat 95 responden, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $N - 2$, yaitu 93. Berdasarkan tabel r Product Moment pada taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$), diperoleh nilai r tabel sebesar 0,263. Sebuah butir pernyataan dikatakan valid apabila R hitung $\geq R$ tabel (0,263). Oleh karena itu, butir yang memiliki nilai korelasi di atas 0,263 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian, sedangkan butir yang nilainya berada di bawah 0,263 dinyatakan tidak valid sehingga perlu direvisi atau dihapus.

Hasil uji validitas pada variabel *Growth Mindset* menunjukkan bahwa dari seluruh item yang diujikan, terdapat 3 butir item yang gugur karena nilai R hitung $\leq R$ tabel, yang terletak pada item ke 3, dimana nilai R hitung pada item ke 3 sebesar -,091 dan pada item ke 13, dimana nilai R hitung pada item ke 13 sebesar 0,152 dan pada item ke 14, dimana nilai R hitung pada item ke 14 sebesar -,168 yang mana angka tersebut $\leq 0,263$ sebagai nilai R tabel. Item yang memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel dinyatakan valid dan tetap digunakan dalam penelitian utama.

Berikut adalah tabel item yang telah di uji validitasnya:

Tabel 3.6
Hasil uji validitas variabel X

No. Item	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Nilai Sig. 2 tailed	Nilai a = 0,01	Keputusan
Item 1	0,952	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 2	0,955	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 3	-,091	0,263	0,382	0,01	Tidak Valid
Item 4	0,948	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 5	0,948	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 6	0,930	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 7	0,947	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 8	0,947	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 9	0,944	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 10	0,944	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 11	0,952	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 12	0,946	0,263	0,000	0,01	Valid
Item 13	0,152	0,263	0,140	0,01	Tidak Valid
Item 14	-,168	0,263	0,104	0,01	Tidak Valid

Sedangkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Gambar 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Growth Mindset

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan kepada sampel uji coba untuk variabel GROWTH MINDSET (X), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941 dengan jumlah item sebanyak 14 butir pernyataan. Karena nilai alpha tersebut lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran variabel GROWTH MINDSET tergolong reliabel.

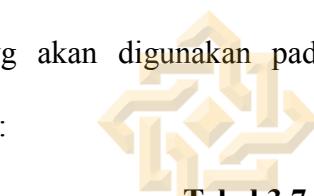
Dalam sebuah penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas menjadi kedua hal yang sangat penting. Terutama pada penelitian yang menggunakan angket atau kuisioner. Tujuan utama pelaksanaan uji validitas adalah untuk menjamin bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur aspek yang dimaksud secara akurat. Validitas berkaitan dengan ketepatan isi pertanyaan atau pernyataan terhadap konsep atau variabel penelitian. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat menyeleksi butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dan membuang item yang tidak relevan.

Tujuan utama pelaksanaan uji reliabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan alat ukur dalam memberikan hasil yang stabil dan konsisten saat digunakan berulang kali pada situasi yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil, tidak mudah berubah meskipun digunakan dalam waktu berbeda. Dengan demikian, peneliti dapat yakin bahwa variasi hasil penelitian bukan disebabkan oleh ketidakakuratan alat ukur, melainkan benar-benar mencerminkan keadaan responden. Reliabilitas juga menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap alat ukur, sehingga semakin tinggi nilai reliabilitas, semakin besar pula keyakinan peneliti terhadap keandalan data yang diperoleh.

Melalui kedua uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya konsisten, tetapi juga akurat

dan benar-benar menggambarkan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, reliabilitas dan validitas menjadi dasar penting untuk menjamin kualitas, keabsahan, serta kredibilitas hasil penelitian.

berdasarkan ketentuan standar validitas dan reliabilitas, maka item yg gugur pada Variabel Grit adalah item ke 2, maka item yg akan digunakan pada instrumen Grit adalah sebagai berikut:



Tabel 3.7
Tabel Item Pertanyaan Variabel Y

No. Item	Item pertanyaan
1.	Kegagalan tidak mematahkan semangat saya, Saya pantang menyerah
2.	Saya orang yang pekerja keras
3.	Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/pekerjaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan
4.	Saya pasti menyelesaikan apa yang saya mulai, namun terkadang saya ingin menyerah di pertengahan proses
5.	Minat saya berubah dari tahun ke tahun
6.	Saya rajin, Saya tidak pernah menyerah, tetapi dalam situasi tertentu terkadang saya memilih berhenti
7.	Saya pernah terobsesi dan tertarik pada gagasan atau proyek tertentu selama sesaat tapi kemudian minat saya hilang
8.	Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses belajar, dan saya selalu mencari cara untuk mengatasi hambatan ini
9.	Terkadang, saya merasa minat saya dalam pelajaran sekolah dapat berubah-ubah, yang membuat saya merasa bingung dan kurang fokus
10.	Ada waktu-waktu di mana saya kehilangan motivasi untuk belajar, terutama ketika tugas akademik terasa sangat berat

Lalu pada variabel *Growth Mindset* terdapat 3 item yang gugur, yakni pada item ke 3, ke 13, dan ke 14. maka item yg akan digunakan pada instrumen *Growth Mindset* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Tabel Item Pertanyaan Variabel X

No. item	Item Pertanyaan
1.	Kecerdasan saya adalah suatu hal yang mutlak di dalam diri saya dan tidak banyak yang bisa di ubah mengenai hal itu
2.	Hanya sedikit orang yang akan benar-benar ahli dalam bidang keahlian tertentu, oleh karena itu orang tersebut harus terlahir dengan kemampuan itu
3.	Saya sering marah ketika mendapatkan feedback terhadap penampilan/performa saya
4.	Alasan penting mengapa saya mengerjakan tugas sekolah adalah karena saya senang mempelajari hal-hal baru
5.	Orang yang benar-benar cerdas tidak perlu berusaha keras
6.	Saya selalu dapat mengubah dan meningkatkan seberapa tinggi tingkatan kecerdasan Saya
7.	Saya tidak memiliki sejumlah bakat, dan Saya tidak bisa berbuat banyak untuk mengubahnya
8.	Saya menghargai ketika orang lain, orang tua, Asatidzah, atau guru memberikan feedback terhadap penampilan/performa saya
9.	Saya benar-benar dapat mengubah kecakapan/keahlian bakat yang saya miliki
10.	Saya dapat mempelajari hal-hal baru, tetapi Saya tidak dapat mengubah kecerdasan dasar Saya
11.	Kritik dari orang lain merupakan ejekan untuk saya yang tidak bisa mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik

2) Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas sebagai salah satu uji kelengkapan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar

benar berdistribusi normal. Uji ini penting karena regresi linier sederhana merupakan analisis parametrik yang mensyaratkan distribusi data normal⁷⁹. Uji normalitas pada penelitian ini diterapkan melalui metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Menurut Sugiyono (2017), uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data dengan jumlah responden lebih dari 50, dan termasuk dalam uji statistik parametrik⁸⁰. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $\geq 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dan begitupun Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dianggap tidak normal. Menurut Sugiyono (2017), distribusi normal diperlukan agar hasil analisis statistik menjadi valid dan dapat digeneralisasikan⁸¹.

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, peneliti perlu memastikan bahwa kesalahan hasil prediksi atau hasil residu tidak berubah-ubah secara tidak wajar. Proses ini dikenal sebagai uji heteroskedastisitas dan bertujuan untuk melihat apakah kesalahan dari hasil prediksi model menyebar secara merata atau tidak. Jika penyebarannya tidak merata - misalnya kadang kecil, kadang besar tergantung nilai tertentu - maka bisa menyebabkan hasil penelitian

⁷⁹ Muh Alwy Yusuf et al., *Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2022), hlm. 13332.

⁸⁰ Sugiyono, Metode Penelitian, 239.

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian, 249.

menjadi tidak akurat. Menurut Sugiyono, heteroskedastisitas adalah kondisi ketika kesalahan prediksi tidak stabil dan dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap hasil regresi⁸². Untuk mendeteksinya, peneliti bisa menggunakan uji Glejser melalui program SPSS. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan model dianggap baik.

4) Uji Linieritas

Dalam Penelitian ini melakukan uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti mengikuti pola linear atau garis lurus antara variabel growth *mindset* dan grit. Uji analisis ini penting dilakukan karena data yang digunakan adalah regresi linier, yang mensyaratkan bahwa hubungan antara kedua variabel harus bersifat linier. Jika hubungan antara *growth mindset* dan grit tidak linier, maka hasil regresi bisa menjadi kurang akurat. Pengujian dilakukan menggunakan uji ANOVA linearitas melalui program SPSS. Berdasarkan kriteria Sugiyono, hubungan dapat dikatakan linier jika nilai signifikansi pada baris linier $\geq 0,05$ ⁸³. Dengan demikian, uji linearitas membantu memastikan bahwa analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tepat.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 275.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 325.

5) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *growth mindset* terhadap grit pada program Amaliyah *Tadris* MA Model Zainul Hasan Genggong. Uji regresi linear sederhana dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu *growth mindset*, dan satu variabel terikat, yaitu grit. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh *growth mindset* terhadap perubahan grit. Menurut Sugiyono, regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel, dengan syarat hubungan tersebut bersifat linear⁸⁴. Hasil analisis ini akan ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi, yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Sugiyono, uji hipotesis dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada hasil analisis⁸⁵. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 230.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

H_0 diterima, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel yang diteliti. Dengan demikian, uji hipotesis menjadi langkah penting untuk menentukan apakah *growth mindset* benar-benar memengaruhi grit dalam konteks program yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat MA Model Zainul Hasan Genggong

Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Zainal Abidin Al-Maghribi pada tahun 1839 M (1250 H) dan dikenal sebagai salah satu pesantren tertua di Jawa Timur. Kepemimpinan pesantren kemudian dilanjutkan oleh KH. Mohammad Hasan, kemudian oleh KH. Hasan Saifourridzal, dan selanjutnya oleh KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, yang berperan penting dalam memperluas serta meningkatkan kualitas pendidikan formal di lingkungan pesantren⁸⁶. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang dicanangkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia, pada tahun 2003 didirikan Madrasah Aliyah (MA) Model Zainul Hasan Genggong. Pendirian ini merupakan hasil pengembangan dari proyek *Madrasah Model* melalui program Junior Secondary Education Project (JSEP) tahun 1993 dan Development of Madrasah Aliyah Project (DMAP) tahun 1998. Tujuan utamanya adalah menjadikan madrasah sebagai lembaga unggulan yang mampu

⁸⁶ “Nama Pendiri Pesantren Zainul Hasan Genggong,” *Pesantren Zainul Hasan Genggong*, <https://www.pzhenggong.or.id/nama-pendiri/>

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sekaligus menjadi pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat⁸⁷.

Sejak awal berdirinya, MA Model Zainul Hasan telah menerapkan sejumlah program unggulan seperti *bilingual school* dan *amaliyah tadrис* sebagai bentuk penerapan ilmu dalam praktik sosial. *Amaliyah Tadris* menjadi salah satu program unggulan di MA Model Zainul Hasan Genggong, yaitu kegiatan praktik mengajar bagi santri kelas akhir sebagai bentuk penerapan ilmu pedagogik yang telah dipelajari. Program ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu *Amaliyah Tadris Internal* di lingkungan madrasah dan *Amaliyah Tadris Eksternal* di berbagai lembaga pendidikan luar madrasah, seperti sekolah dan pesantren di wilayah tapal kuda⁸⁸.

Selain itu, seluruh peserta didik diwajibkan untuk tinggal di asrama pesantren sebagai bentuk pembentukan karakter dan penguatan nilai keagamaan. Pada tahun 2013, madrasah ini memperluas jalinan kerja sama internasional dengan beberapa lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Al-Azhar Kairo, Cambridge University, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, dan UIN Maulana Malik

⁸⁷ “Sejarah Madrasah,” MA Model (Unggulan) Zainul Hasan Genggong, <https://mamodelzainulhasan.sch.id/sejarah-madrasah/>

⁸⁸ “Amaliyah Tadris Eksternal MA Model Zainul Hasan Genggong 2023 di Bondowoso,” MA Model Zainul Hasan Genggong, 11 Februari 2023, <https://mamodelzainulhasan.sch.id/2023/02/11/amaliyah-tadris-eksternal-ma-model-zainul-hasan-genggong-2023-di-bondowoso/>

Ibrahim Malang guna meningkatkan mutu akademik dan spiritual peserta didik⁸⁹.

Pada tahun 2019, visi madrasah diperbarui menjadi “Terwujudnya Insan yang Bersatlogi Santri dan Prestasi,” dengan penekanan pada keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial. Sejumlah program pengembangan terus diperkuat, di antaranya *tahfidzul Qur'an*, kemampuan membaca kitab kuning, sistem kredit semester (SKS), *madrasah digital*, *entrepreneurship*, serta penguatan literasi dan riset. Hingga saat ini, MA Model Zainul Hasan Genggong tetap berkomitmen melahirkan generasi santri yang berakh�ak, cerdas, dan berprestasi⁹⁰.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 MA Model Zainul Hasan Genggong, yang telah mengikuti program *Amaliyah Tadris*, berjenis kelamin Laki – laki dan Perempuan, serta berusia mulai dari 16 tahun sampai 19 tahun.

Berikut ini adalah gambar demografi karakteristik responden berdasarkan data lapangan yang di diperoleh oleh peneliti :

⁸⁹ “Sejarah Madrasah,” MA Model (Unggulan) Zainul Hasan Genggong, <https://mamodelzainulhasan.sch.id/sejarah-madrasah/>

⁹⁰ “Sejarah Madrasah,” MA Model (Unggulan) Zainul Hasan Genggong.

a. Jenis Kelamin

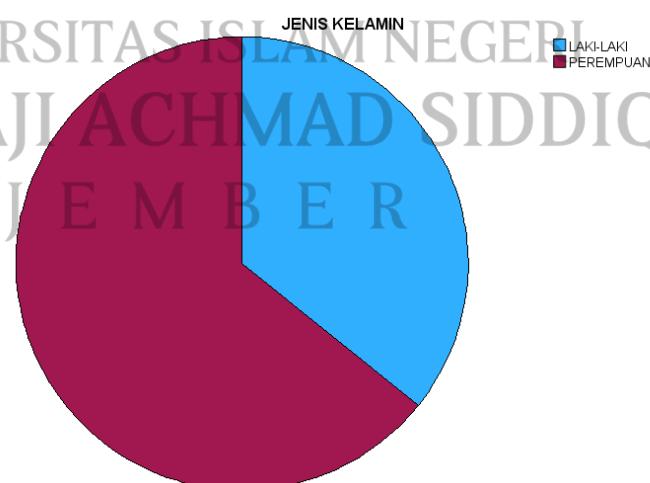
Gambar 4. 1
Karakteristik Responden Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	34	35.8	35.8	35.8
	PEREMPUAN	61	64.2	64.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan pada data responden, dapat diketahui bahwa responden di dominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 61 orang atau setara dengan 64,2% kemudian dilanjutkan oleh responden laki-laki yang berjumlah 34 orang yang setara dengan 35,8%.

Berikut kategorisasi jenis kelamin jika dilihat menggunakan diagram lingkaran (*pie chart*) :

Gambar 4. 2
Diagram Lingkaran Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin



b. Usia

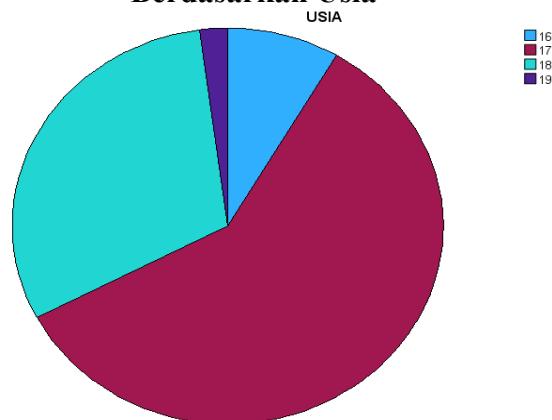
Gambar 4.3
Karakteristik Responden Usia

USIA					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	16	8	8.4	8.4	8.4
	17	56	58.9	58.9	67.4
	18	29	30.5	30.5	97.9
	19	2	2.1	2.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Kemudian merujuk pada tabel karakteristik usia yang menjadi responden dalam sampel ini yaitu, usia 17 mendominasi dibanding usia yang lain, yaitu sebesar 56 responden, yang setara dengan 58,9%, kemudian dilanjutkan oleh responden dengan usia 18 yang berjumlah 29 orang setara dengan 30,5%, lalu usia 19 sebanyak 8 orang setara dengan 8%, dan terakhir usia 19 yang setara dengan 2%. Nilai ini menggambarkan bahwa penelitian ini cenderung dijawab oleh usia 17th.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

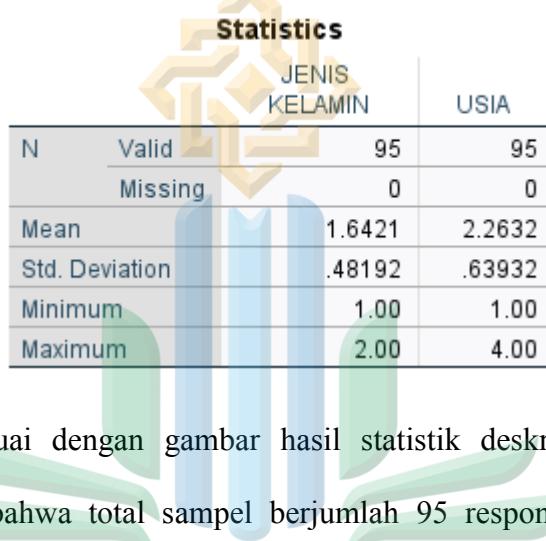
Gambar 4.4
**Diagram Lingkaran Karakteristik Responden
 Berdasarkan Usia**



2. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan Gambar yang menyajikan hasil statistik deskriptif yang sesuai dengan data informasi yang telah didapatkan oleh peneliti :

Gambar 4.5
Hasil Statistik Deskriptif



N	Valid	JENIS KELAMIN		USIA
		95	95	
	Missing	0	0	
	Mean	1.6421	2.2632	
	Std. Deviation	.48192	.63932	
	Minimum	1.00	1.00	
	Maximum	2.00	4.00	

Sesuai dengan gambar hasil statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa total sampel berjumlah 95 responden dengan masing masing karakteristik terdapat skor yang berbeda beda. Pada karakteristik ‘Jenis Kelamin’ nilai minimum yang dihasilkan sebesar 1,00 dan nilai maximum sebesar 2,00, lalu nilai rata rata sebesar 1,6421 dan nilai standar deviasi sebesar 48192. Sedangkan pada karakteristik ‘Usia’ nilai minimum 1,00 dan nilai maximum sebesar 4,00, lalu nilai rata rata 2,2632 dan nilai standar deviasi sebesar 63932.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Ketersediaan data yang normal menjadi prasyarat agar analisis statistik, termasuk regresi linier, dapat memberikan

hasil yang akurat dan terpercaya. Dengan memastikan distribusi data normal, peneliti dapat menggunakan metode analisis parametrik secara tepat⁹¹.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov, yaitu metode yang menilai kesesuaian distribusi data penelitian dengan distribusi normal secara teoretis.. Kriteria pengujinya yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ((sig.) > 0,05) maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ((sig.) < 0,05) maka data tidak normal⁹².

Berikut Adalah hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Growth Mindset (X)	GRIT (Y)
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.3579	29.0421
	Std. Deviation	8.39442	7.16510
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.085
	Positive	.084	.085
	Negative	-.066	-.077
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.093	.090
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.100	.096
	99 % Confidence Interval		
	Lower Bound	.092	.089
	Upper Bound	.108	.104

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1634676757.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,093 untuk variabel Growth Mindset

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 145.

⁹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 62.

(X) dan 0,090 untuk variabel GRIT (Y). Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Hubungan linear menunjukkan bahwa setiap perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lain secara searah atau berlawanan. Uji ini penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar regresi terpenuhi sehingga hasil analisis dapat diandalkan⁹³.

Penelitian ini menerapkan uji linearitas dengan metode ANOVA (*Analysis of Variance*), di mana keberadaan hubungan linear diuji melalui nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*. Nilai tersebut digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity*, di mana apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka hubungan antarvariabel dianggap linear, sedangkan jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka hubungan dinyatakan tidak linear⁹⁴.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 147.

⁹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 65.

Berikut Adalah hasil dari uji linieritas yang di lakukan pada penelitian ini :

Gambar 4.7
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GRIT (Y) * Growth Mindset (X)	Between Groups (Combined)	3344.448	32	104.514	4.374	<.001
	Linearity	2517.505	1	2517.505	105.365	<.001
	Deviation from Linearity	826.943	31	26.676	1.116	.349
	Within Groups	1481.383	62	23.893		
	Total	4825.832	94			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *signifikansi Linearity* antara variabel *Growth Mindset* (X) dan *GRIT* (Y) adalah 0,000, sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,349. Berdasarkan kriteria uji, yaitu $\text{Linearity} \leq 0,05$ dan $\text{Deviation from Linearity} \geq 0,05$, dapat disimpulkan adanya hubungan linear antara *Growth Mindset* dan *GRIT*. Hal ini berarti peningkatan *Growth Mindset* secara signifikan berbanding lurus dengan peningkatan *GRIT*, sehingga asumsi linearitas regresi telah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pelaksanaan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi memiliki varians yang sama di seluruh pengamatan. Model yang memenuhi kriteria harus bebas dari heteroskedastisitas, artinya varians residualnya sama atau disebut homoskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil analisis bisa

menjadi kurang akurat⁹⁵. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dan uji Scatterplot. Pada uji Glejser, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), di mana jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.² Sedangkan pada uji Scatterplot, hasil dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu⁹⁶.

Berikut Adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang di lakukan pada penelitian ini, dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot :

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B	Std. Error		
1	(Constant)	3.380	1.176	2.874	.005
	Growth Mindset (X)	.018	.036	.052	.615

a. Dependent Variable: abs

Merujuk pada tabel heterokedastisitas, diperoleh nilai sig sebesar

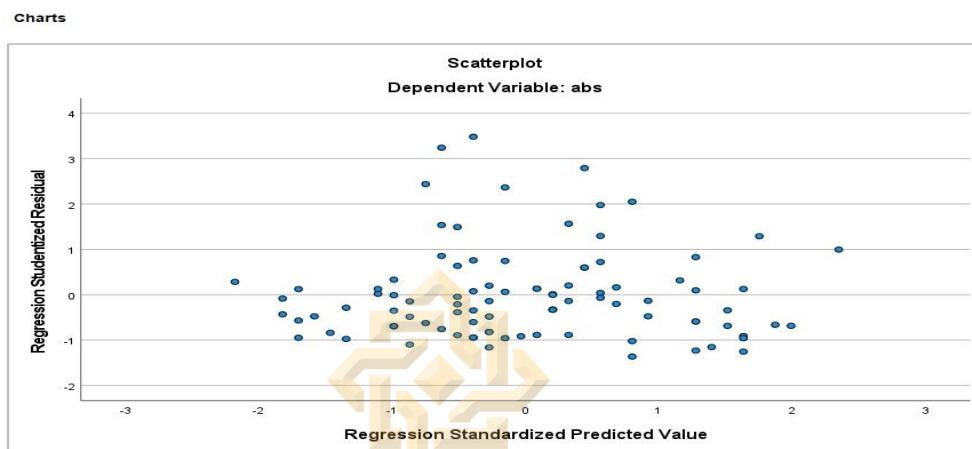
0,615 yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas ($P > 0,05$).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 148.

⁹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 67.

Gambar 4.9
Hasil Scatterplot



Kemudian berdasarkan persebaran scaterplot didapatkan bahwa titik pola menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu sehingga data terbebas dari indikasi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis (Uji Regresi)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah dugaan peneliti tentang hubungan antarvariabel dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data⁹⁷. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen⁹⁸. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), di mana jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan jika $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Berikut hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini :

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 150.

⁹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 97.

Gambar 4. 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2517.505	1	2517.505	101.428	.000 ^b
	Residual	2308.326	93	24.821		
	Total	4825.832	94			

a. Dependent Variable: GRIT (Y)

b. Predictors: (Constant), Growth Mindset (X)

Berdasarkan tabel Uji Simultan (uji F) diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05, nilai tersebut menjelaskan bahwa model regresi signifikan secara simultan maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu Growth Mindset terbukti berpengaruh terhadap Grit.

Gambar 4. 11
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.710	1.986			4.888	.000
	Growth Mindset (X)	.616	.061	.722		10.071	.000

a. Dependent Variable: GRIT (Y)

Selanjutnya nilai uji parsial (uji T) diperoleh nilai sig sebesar 0,000, nilai tersebut < 0,05 yang bermakna bahwa variabel Growth Mindset secara parsial berpengaruh terhadap variabel grit. Kemudian berdasarkan hasil t hitung yaitu 4,888 nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,986. Merujuk pada ketentuan bahwa jika nilai t hitung > t tabel maka kedua variabel berpengaruh secara parsial, artinya semakin tinggi tingkat growth mindset maka semakin tinggi pula tingkat grit yang dimiliki.

Gambar 4.12
Hasil Koefisien Determinasi Adjust R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.522	.517	4.98204	1.951

a. Predictors: (Constant), Growth Mindset (X)

b. Dependent Variable: GRIT (Y)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi Adjust R square (R) yaitu 0,517 atau sebesar 51,7%. Data tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu grit dipengaruhi sebesar 51,7% oleh Growth Mindset. Maka terdapat 48,3% grit dipengaruhi oleh faktor yang lain.

D. Pembahasan

Bagian ini membahas hasil analisis data yang telah dilakukan untuk melihat apakah data dalam penelitian ini memenuhi asumsi dasar regresi serta untuk mengetahui apakah *Growth Mindset* memiliki pengaruh terhadap *grit* pada siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong, khususnya para siswa yang mengikuti program *Amaliyah Tadris*. Berdasarkan hasil uji analisis pada penelitian ini diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,093 untuk variabel Growth Mindset (X) dan 0,090 untuk variabel GRIT (Y) yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Hasil uji linieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,349. Karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$ lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti terdapat

hubungan yang linear antara variabel *growth mindset* dan *grit*. Dengan kata lain, semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *grit*-nya. Temuan ini sesuai dengan teori growth mindset yang dikemukakan oleh Carol S. Dweck, yang menjelaskan bahwa individu dengan growth mindset meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan pembelajaran dari kesalahan. Keyakinan ini membuat individu tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan⁹⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Novanto di tahun 2023 menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit akademik*, dimana diperoleh koefisien korelasi yang tinggi dan sumbangan efektif yang besar, sehingga menunjukkan bahwa semakin kuat *growth mindset* seseorang maka semakin tinggi pula tingkat *grit*-nya¹⁰⁰.

Pada uji heteroskedastisitas, yang dilakukan menggunakan uji Glejser dan Scatterplot, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,615 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil ini juga didukung oleh grafik Scatterplot yang memperlihatkan titik-titik data menyebar secara acak, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan baik. Selanjutnya, Berdasarkan tabel Uji Simultan (uji F) diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$, nilai tersebut menjelaskan bahwa model regresi signifikan secara simultan maka H_0 diterima dan H_1

⁹⁹ Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (New York: Random House, 2006), 6.

¹⁰⁰ Ahmad Fajar Luthfi Novanto, "Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Akademik Pada Santri Pesantren Mahasiswa AL-HIKAM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

ditolak yaitu Growth Mindset terbukti berpengaruh terhadap Grit. Selanjutnya pada hasil nilai uji parsial (uji T) diperoleh nilai sig sebesar 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ yang bermakna bahwa variabel Growth Miindset secara parsial berpengaruh terhadap variabel grit. Kemudian berdasarkan hasil t hitung yaitu 4,888 nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 1,986. Merujuk pada ketentuan bahwa jika nilai t hitung $>$ t tabel maka kedua variabel berpengaruh secara parsial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fajar Luthfi Novanto pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa *growth mindset* berpengaruh signifikan terhadap *grit akademik* pada santri, dimana semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula tingkat *grit*-nya¹⁰¹. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Park dkk. Pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa *growth mindset* berperan dalam perkembangan *grit* selama masa remaja, di mana individu dengan pola pikir berkembang cenderung menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan¹⁰². Selain itu, hasil penelitian Zhao dkk. Pada tahun 2024 juga memperkuat bahwa *growth mindset* memiliki hubungan positif terhadap

J E M B E R

¹⁰¹ Ahmad Fajar Luthfi Novanto, “*Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Akademik Pada Santri Pesantren Mahasiswa AL-HIKAM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*” (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁰² D. Park, C. Tsukayama, A. Yu, and A. Duckworth, “The development of grit and growth mindset during adolescence,” *Journal of Experimental Child Psychology* 198 (2020): 104889.

grit dan dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik¹⁰³.

Kemudian Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,517 atau 51,7%, dapat diartikan bahwa variabel growth mindset memberikan kontribusi sebesar 51,7% terhadap variabel grit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat grit siswa dipengaruhi secara signifikan oleh pola pikir berkembang yang mereka miliki. Sementara itu, sebesar 48,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar growth mindset, seperti dukungan sosial, motivasi intrinsik, lingkungan belajar, maupun pengalaman individu. Temuan ini didukung oleh penelitian yang berjudul *Factors Affecting Residents' Internal Motivation, Grit, and Well-Being* yang di lakukan pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa waktu tidur, olahraga, dan tanggung jawab keluarga turut mempengaruhi grit¹⁰⁴. Kemudian penelitian yang berjudul *Factors That Impact Measures of Grit among Nursing Students* yang di lakukan pada tahun 2022 yang menyebut *self-efficacy* dan *locus of control* sebagai faktor penting¹⁰⁵. Serta studi *Relationship between Personality, Mindset, Academic Motivation on Grit* yang di lakukan pada tahun 2020

J E M B E R

¹⁰³ W. Zhao, L. Huang, and S. Chen, “The Impact of Growth Mindset on High School Students’ Academic Engagement: The Mediating Role of Grit,” *Frontiers in Psychology* 15 (2024): 1452347.

¹⁰⁴ imwipa Chuenta et al., “Factors Affecting Residents’ Internal Motivation, Grit, and Well-Being,” *BMC Medical Education* 23, no. 1 (2023): 779, <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04679-2>.

¹⁰⁵ Hannah R. C. Hughes et al., “Factors That Impact Measures of Grit among Nursing Students,” *Teaching and Learning in Nursing* 17, no. 4 (2022): 413–418, <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.06.005>.

menemukan bahwa kepribadian dan motivasi akademik juga berkontribusi dalam mempengaruhi grit¹⁰⁶.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Xueying Yang and Qian Zhang, “Relationship between Personality, Mindset, Academic Motivation on Grit,” *Frontiers in Psychology* 11 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00007>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul ‘Pengaruh *Growth Mindset* terhadap *Grit* pada program *Amaliyah Tadris* di MA Model Zainul Hasan Genggong’, Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* secara signifikan berkontribusi secara positif terhadap *grit* siswa. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung 4,888 lebih besar dari *t* tabel 1,986. Hal ini berarti semakin tinggi *growth mindset* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula semangat dan ketekunan mereka dalam melaksanakan kegiatan *Amaliyah Tadris*.

Nilai *R Square* sebesar 0,517 menunjukkan bahwa *growth mindset* mampu menjelaskan 51,7% variasi *grit* pada siswa, sedangkan 48,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, pengalaman hidup, nilai pribadi, dan kepribadian. Hasil ini menandakan bahwa selain *growth mindset*, masih ada banyak hal lain yang dapat memengaruhi tingkat *grit* pada siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* cenderung lebih gigih, tidak mudah menyerah, serta mampu melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu, penguatan *growth mindset* di lingkungan sekolah penting dilakukan agar siswa memiliki daya juang dan ketekunan yang tinggi dalam belajar maupun menghadapi berbagai tantangan akademik.

B. Saran

Merujuk pada temuan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat terus mengembangkan *growth mindset* dalam kegiatan belajar maupun praktik, dengan cara berani menghadapi tantangan, tidak takut gagal, dan menjadikan kesalahan sebagai pengalaman untuk belajar. Dengan pola pikir seperti ini, siswa akan memiliki semangat pantang menyerah dan *grit* yang lebih kuat.

2. Bagi Guru dan Pembimbing

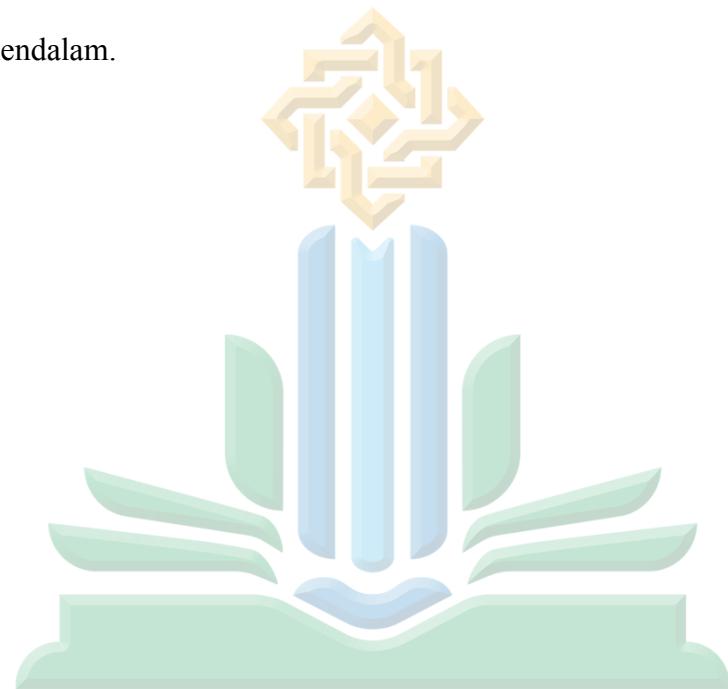
Guru diharapkan dapat menumbuhkan *growth mindset* pada siswa melalui pembelajaran yang mendorong usaha, ketekunan, dan refleksi diri. Guru juga bisa memberikan dukungan positif serta umpan balik yang membangun agar siswa percaya bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui proses belajar.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu membangun suasana belajar yang menumbuhkan semangat berproses dan menghargai usaha siswa. Program-program yang melatih ketekunan, tanggung jawab, dan kerja keras, seperti kegiatan praktik atau proyek kolaboratif, dapat menjadi wadah efektif untuk menumbuhkan *grit* dan *growth mindset* secara bersamaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk menelaah faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *grit*, seperti motivasi, dukungan sosial, atau kepribadian. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada subjek yang lebih luas agar hasilnya lebih beragam dan mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fajar Luthfi Novanto. (2023). *Pengaruh growth mindset terhadap grit akademik pada santri pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang* (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Angela Duckworth. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.
- Bashori. (2017). Modernisasi lembaga pendidikan pesantren perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 269–289. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1881>
- Basuki Roswanto, Alif Vianni Namina, Lika Hesti Yaningsih, & Arina Athiyallah. (2024). Adaptasi kehidupan santri baru di pondok pesantren (literatur review). *Jurnal Madaniyah*, 14(1), 131–145. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2024.212-09>
- Bimasakti. (2023, Agustus 2). Transformasi pendidikan Indonesia: Membangun generasi unggul untuk menyongsong masa depan dunia. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/bimasakti1960/64f11df74addee33e5635af4/transformasi-pendidikan-indonesia-membangun-generasi-unggul-untuk-menyongsong-masa-depan-dunia>
- Claro, R., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113(31), 8664–8668. <https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113>
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (4th ed.; A. Fawaid & R. P. Yuliati, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Chuanted, I., et al. (2023). Factors affecting residents' internal motivation, grit, and well-being. *BMC Medical Education*, 23(1), 779. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04679-2>

- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Gross, J. J. (2014). Self-control and grit: Related but separable determinants of success. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 319–325. <https://doi.org/10.1177/0963721414541462>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Hughes, H. R. C., et al. (2022). Factors that impact measures of grit among nursing students. *Teaching and Learning in Nursing*, 17(4), 413–418. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.06.005>
- Indah Nurfadila, & Andhita Nurul Khasanah. (2025). Pengaruh growth mindset terhadap kegigihan pada siswa SMA di pondok pesantren. *Bandung Conference Series Psychology Science*, 5(1), 169–176. <https://doi.org/10.29313/bcps.v5i1.16166>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2025). Pendidikan karakter: Peranan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/pendidikan-karakter-%3A-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>
- MA Model Zainul Hasan Genggong. (2022, Oktober 28). Amaliah Tadris internal Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. <https://mamodelzainulhasan.sch.id/2022/10/28/amaliah-tadris-internal-madrasah-aliyah-model-zainul-hasan-genggong/>
- MA Model Zainul Hasan Genggong. (2025). Sejarah madrasah. <https://mamodelzainulhasan.sch.id/sejarah-madrasah/>
- Muh Alwy Yusuf, et al. (2022). *Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya*. Universitas Negeri Makassar.
- Pesantren Zainul Hasan Genggong. (n.d.). Nama pendiri pesantren Zainul Hasan Genggong. <https://www.pzhgenggong.or.id/nama-pendiri/>
- Ponpes Hidayatullah Kota Bengkulu. (2025, Januari). Keterampilan hidup santri: Menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. <https://ponpeshidayatullahkotabengkulu.com/2025/01/keterampilan-hidup-santri-menjawab-tantangan-zaman-yang-terus-berkembang/>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yang, X., & Zhang, Q. (2020). Relationship between personality, mindset, academic motivation on grit. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00007>

Zuhri, S., & Syamsia, A. (2023). Integration of Salaf Islamic boarding school education with modern school curriculum. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 10(1), 103–116. <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.35967>

Zhao, W., Huang, L., & Chen, S. (2024). The impact of growth mindset on high school students' academic engagement: The mediating role of grit. *Frontiers in Psychology*, 15, 1452347.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit pada program Amaliyah Tadris MA Model Zainul Hasan Genggong	1. Growth Mindset	1. Keyakinan akan perkembangan kemampuan 2. Respon terhadap kegagalan 3. Pandangan terhadap usaha 4. Tujuan belajar 5. Ketekunan dalam menghadapi tantangan 6. Penerimaan terhadap umpan balik	1. Percaya bahwa kecerdasan dapat berkembang 2. Tidak mudah menyerah ketika gagal 3. Melihat usaha sebagai bagian penting dari keberhasilan 4. Lebih memilih belajar daripada terlihat pintar 5. Tidak takut menghadapi tantangan baru 6. Terbuka terhadap kritik dan masukan	Data primer: Informan: 1. Kepala Sekolah MA Model Zainul Hasan Genggong 2. Guru BK MA Model Zainul Hasan Genggong 3. Wali Kelas MA Model Zainul Hasan Genggong 4. Siswa kelas 12 MA Model Zainul Hasan Genggong Data sekunder: 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	1. Pendekatan Penelitian : Kuantitatif 2. Jenis penelitian : Kuantitatif Korelasional 3. Lokasi penelitian : MA Model Zainul Hasan Genggong 4. Penentuan Informan: Teknik Purposive Sampling 5. Metode pengumpulan data: Kuisioner (Angket) 6. Analisis data : a. Uji validitas dan reliabilitas instrument b. Analisis deskriptif c. Uji normalitas d. Uji korelasi	Untuk Mengetahui pengaruh growth mindset terhadap grit siswa dalam menjalankan program Amaliyah Tadris
	2. Grit	1. Konsistensi minat 2. Ketekunan usaha	1. Memiliki minat jangka panjang yang stabil 2. Terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan			

Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isyfiraini Ainul Khairoh
 NIM : 211103050003
 Program Studi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Growth Mindset terhadap Grit pada Program Amaliyah Tadris MA Model Zainul Hasan Genggong" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Isyfiraini Ainul Khairoh

211103050003

Lampiran 3 Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mengki Kalawatu Jember, Kode Pos 68136
 email : kiai@kiai.ac.id, website : <http://kiai.ac.id>



Nomor : B.2526 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ A.2/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

1 Juli

Yth.

Kepala Sekolah MA Model Zainul Hasan Genggong
 Bpk. Nastangan, S.E., M. Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Isyfiraini Ainul Khairoh
 NIM : 211103050003
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Psikologi Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Growth Mindset Terhadap Grit Pada Program Amaliyah Tadris MA Model Zainul Hasan Genggong".

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan

Uun Yusufa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Lampiran 4 Surat Pernyataan Melakukan Penelitian



Lampiran 5 Kuisioner Penelitian

A. Kuisioner Growth Mindset

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Kecerdasan saya adalah suatu hal yang mutlak di dalam diri saya dan tidak banyak yang bisa di ubah mengenai hal itu					
2	Hanya sedikit orang yang akan benar-benar ahli dalam bidang keahlian tertentu, oleh karena itu orang tersebut harus terlahir dengan kemampuan itu					
3	Saya sering marah ketika mendapatkan feedback terhadap penampilan/performa saya					
4	Alasan penting mengapa saya mengerjakan tugas sekolah adalah karena saya senang mempelajari hal-hal baru					
5	Orang yang benar-benar cerdas tidak perlu berusaha keras					
6	Saya selalu dapat mengubah dan meningkatkan seberapa tinggi tingkatan kecerdasan Saya					
7	Saya tidak memiliki sejumlah bakat, dan Saya tidak bisa berbuat banyak untuk mengubahnya					
8	Saya menghargai ketika orang lain, orang tua, Asatidzah, atau guru memberikan feedback terhadap penampilan/performa saya					

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
9	Saya benar-benar dapat mengubah kecakapan/keahlian bakat yang saya miliki					
10	Saya dapat mempelajari hal-hal baru, tetapi Saya tidak dapat mengubah kecerdasan dasar Saya					
11	Kritik dari orang lain merupakan ejekan untuk saya yang tidak bisa mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik					

B. Kuisioner Grit

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Kegagalan tidak mematahkan semangat saya, Saya pantang menyerah					
2	Saya orang yang pekerja keras					
3	Saya bisa mempertahankan fokus pada kegiatan/pekerjaan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan					
4	Saya pasti menyelesaikan apa yang saya mulai, namun terkadang saya ingin menyerah di pertengahan proses					
5	Minat saya berubah dari tahun ke tahun					

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
6	Saya rajin, Saya tidak pernah menyerah, tetapi dalam situasi tertentu terkadang saya memilih berhenti					
7	Saya pernah terobsesi dan tertarik pada gagasan atau proyek tertentu selama sesaat tapi kemudian minat saya hilang					
8	Saya memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang muncul dalam proses belajar, dan saya selalu mencari cara untuk mengatasi hambatan ini					
9	Terkadang, saya merasa minat saya dalam pelajaran sekolah dapat berubah-ubah, yang membuat saya merasa bingung dan kurang fokus					
10	Ada waktu-waktu di mana saya kehilangan motivasi untuk belajar, terutama ketika tugas-tugas akademik terasa sangat berat					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Tabulasi Data

Tabulasi data uji Skala 1 (*Growth Mindset*)

Resp	X ITEM 1	X ITEM 2	X ITEM 3	X ITEM 4	X ITEM 5	X ITEM 6	X ITEM 7	X ITEM 8	X ITEM 9	X ITEM 10	X ITEM 11	TOTAL X
1	5	4	4	3	4	3	5	3	3	5	4	43
2	5	4	5	3	2	3	5	3	4	5	4	43
3	5	3	5	4	3	4	5	4	3	5	5	46
4	5	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	42
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	44
6	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	44
7	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	5	47
8	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	46
9	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	49
10	4	4	4	5	2	5	5	4	3	5	4	45
11	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	44
12	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	3	46
13	5	5	3	3	1	5	5	5	3	4	4	43
14	5	4	2	4	4	5	5	5	3	3	4	44
15	5	5	3	5	4	4	5	5	4	2	5	47
16	5	4	4	5	5	3	4	4	4	2	5	45
17	4	3	4	5	3	3	4	4	5	3	5	43
18	4	4	4	5	1	4	3	3	5	4	4	41
19	4	4	4	5	2	4	5	3	3	4	4	42
20	3	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	46
21	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	46
22	5	3	5	3	4	5	4	4	4	5	5	47
23	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	49
24	5	5	5	5	2	3	4	5	3	5	5	47
25	5	5	5	5	2	3	5	5	4	4	4	47
26	4	5	5	4	1	3	5	4	4	4	4	43

27	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	44
28	5	4	5	3	2	4	5	5	5	5	5	48
29	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	50
30	5	3	4	5	1	5	5	4	5	3	5	45
31	4	4	4	5	1	4	5	5	3	2	4	41
32	5	5	4	5	4	5	5	4	3	2	4	46
33	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	48
34	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	47
35	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	49
36	4	5	5	3	5	4	5	3	4	5	4	47
37	4	5	5	2	4	3	5	5	4	4	5	46
38	4	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	48
39	5	4	4	4	3	2	4	4	5	3	5	43
40	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	48
41	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	44
42	2	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	46
43	2	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	47
44	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	51
45	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	50
46	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	47
47	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	5	40
48	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	46
49	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	52
50	4	5	5	4	2	4	4	5	4	5	4	46
51	5	4	5	4	2	5	4	5	5	4	4	47
52	5	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	47
53	5	5	4	5	2	4	3	5	4	5	5	47

54	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	49
55	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	48
56	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	51
57	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	50
58	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	48
59	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	52
60	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	51
61	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	44
62	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	50
63	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	50
64	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	49
65	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	47
66	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	47
67	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	49
68	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	50
69	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	50
70	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	51
71	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	50
72	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	45
73	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	49
74	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	3	46
75	4	4	4	3	3	5	4	5	3	5	3	43
76	3	2	4	2	5	4	5	4	4	4	5	42
77	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	47
78	4	4	5	4	5	3	4	4	3	3	5	44
79	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	48
80	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	50

81	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	46
82	4	2	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	47
83	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	45
84	5	4	3	5	3	4	5	3	5	5	5	5	47
85	4	5	3	3	2	3	5	4	4	5	4	4	42
86	5	5	5	5	2	4	5	4	4	5	3	3	47
87	5	5	5	5	3	3	5	3	5	4	3	3	46
88	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	46
89	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	43
90	2	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	43
91	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	47
92	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	48
93	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	49
94	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	52
95	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabulasi data uji Skala 2 (Grit)

Resp	Y ITEM 1	Y ITEM 2	Y ITEM 3	Y ITEM 4	Y ITEM 5	Y ITEM 6	Y ITEM 7	Y ITEM 8	Y ITEM 9	Y ITEM 10	TOTAL Y
1	5	4	3	2	4	2	5	4	5	2	36
2	5	4	3	3	4	3	5	3	5	4	39
3	4	3	2	2	3	4	5	3	5	1	32
4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	2	38
5	5	4	2	4	2	2	5	3	4	4	35
6	5	4	4	5	3	3	4	2	5	3	38
7	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	35
8	4	3	4	4	4	4	3	2	5	4	37
9	3	4	4	4	4	2	4	4	5	3	37
10	4	4	2	3	3	4	5	4	4	2	35
11	4	4	3	3	4	4	5	2	4	4	37
12	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	40
13	5	4	4	4	4	4	2	4	5	3	39
14	4	4	3	3	3	4	2	5	4	2	34
15	3	4	1	3	5	3	3	5	5	2	34
16	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	41
17	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	38
18	5	5	3	4	4	5	2	3	4	3	38
19	5	5	4	3	3	5	2	3	5	3	38
20	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	39
21	5	5	3	5	4	3	4	2	4	4	39
22	4	4	3	5	3	4	5	3	3	2	36
23	3	5	4	4	4	5	5	4	4	2	40
24	4	4	4	4	2	4	5	4	5	3	39
25	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	39
26	5	5	4	3	4	2	4	5	3	3	38

27	4	4	3	2	4	3	3	5	3	2	33
28	4	5	3	2	4	4	3	4	4	3	36
29	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	38
30	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	38
31	5	5	3	5	4	4	5	2	4	4	41
32	5	5	3	5	5	4	4	1	5	4	41
33	5	5	4	4	4	5	4	2	4	4	41
34	4	4	4	4	4	4	5	3	3	1	36
35	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	34
36	4	5	2	5	4	3	3	4	4	3	37
37	4	5	2	5	4	4	4	5	3	4	40
38	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
39	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	41
40	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	41
41	5	4	4	3	5	4	4	3	2	4	38
42	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	43
43	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	45
44	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	42
45	5	3	5	4	4	5	3	3	4	4	40
46	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	37
47	5	5	5	2	3	4	4	4	5	4	41
48	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	39
49	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	39
50	4	5	5	5	3	4	5	3	3	3	40
51	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	41
52	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44
53	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	41

54	5	5	4	4	5	5	3	4	4	2	41
55	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	38
56	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	37
57	4	5	5	5	3	5	2	3	2	2	36
58	5	3	4	5	4	4	2	2	3	3	35
59	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	39
60	5	5	4	5	4	3	3	5	5	4	43
61	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	40
62	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
63	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43
64	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	41
65	5	3	3	4	3	4	3	5	5	4	39
66	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43
67	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46
68	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	42
69	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	40
70	4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	38
71	5	5	3	5	4	5	2	4	4	4	41
72	4	5	4	5	4	4	2	3	3	5	39
73	4	4	5	5	3	5	4	3	2	4	39
74	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	39
75	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	42
76	4	4	3	4	3	3	5	4	5	4	39
77	5	4	4	5	4	4	5	2	3	4	40
78	4	5	4	5	4	5	3	4	2	3	39
79	5	5	5	3	5	5	2	4	4	4	42

80	4	4	5	5	4	5	2	5	4	4	42
81	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	41
82	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	41
83	4	5	2	5	2	3	5	3	3	4	36
84	4	4	4	5	3	4	4	4	2	4	38
85	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	39
86	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	43
87	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	44
88	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	40
89	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	40
90	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	38
91	5	5	4	4	4	3	5	5	3	3	41
92	4	5	4	5	4	2	3	3	5	4	39
93	5	5	5	4	5	2	4	4	4	3	41
94	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	44
95	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	41

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Growth Mindset (X)	GRIT (Y)
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.3579	29.0421
	Std. Deviation	8.39442	7.16510
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.085
	Positive	.084	.085
	Negative	-.066	-.077
Test Statistic		.084	.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.093	.090
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.	.100	.096
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.092
		Upper Bound	.108
			.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1634676757.

Lampiran 8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

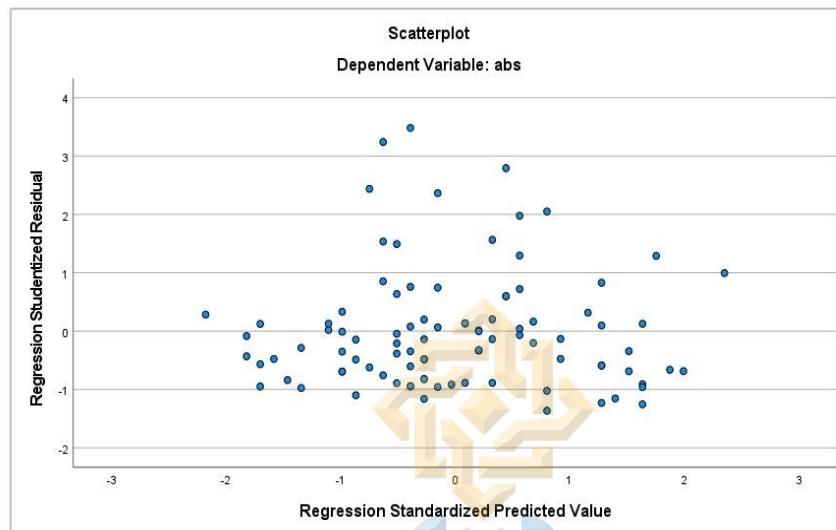
GRIT (Y) * Growth Mindset (X)	Between Groups	(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			Linearity				
		Deviation from Linearity	826.943	31	26.676	1.116	.349
	Within Groups		1481.383	62	23.893		
	Total		4825.832	94			

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	3.380	1.176	2.874	.005
	Growth Mindset (X)	.018	.036		

a. Dependent Variable: abs

Charts



Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2517.505	1	2517.505	101.428	.000 ^b
	Residual	2308.326	93	24.821		
	Total	4825.832	94			

a. Dependent Variable: GRIT (Y)

b. Predictors: (Constant), Growth Mindset (X)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.710	1.986		4.888	.000
	Growth Mindset (X)	.616	.061	.722	10.071	.000

a. Dependent Variable: GRIT (Y)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.722 ^a	.522	.517	4.98204	1.951	

a. Predictors: (Constant), Growth Mindset (X)

b. Dependent Variable: GRIT (Y)

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama	: Isyfiraini Ainul Khairoh
NIM	: 211103050003
Tempat, Tanggal Lahir	: Bondowoso, 20 September 2002
Fakultas	: Dakwah
Prodi	: Psikologi Islam
Alamat	: Desa Tangsil Kulon, Kec. Tenggarang, Kab. Bondowoso
Alamat Email	: isyfiroini20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
1. 2009-2015: SD Yima Islamic School
 2. 2015-2018: MTs Zainul Hasan Genggong
 3. 2018-2021: MA Model Zainul Hasan Genggong
 4. 2021-2025: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember